

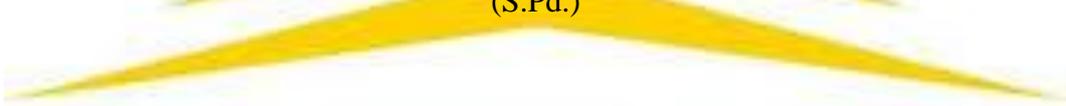
**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS I (SATU) D
DI SD ISLAM TERPADU HARAPAN UMMAT
PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



IAIN PURWOKERTO

oleh
ROCHMATUN MAHIROH
NIM. 1617403083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Rochmatun Mahiroh
NIM : 1617403083
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas I (Satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa perubahan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Rochmatun Mahiroh
NIM. 1617403083

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS I (SATU) D
DI SD ISLAM TERPADU HARAPAN UMMAT PURBALINGGA

Yang disusun oleh : Rochmatun Mahiroh, NIM : 1617403083, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 22 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Asdlori, M. Pd. I.
NIP.: 19630310 199103 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dimas Indianto, M.Pd. I.
NIP.: -

Penguji Utama,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.: 19710424 199903 1 002



Mengetahui :

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 19 Juni 2020

Hal : Permohonan Munaqasah
Sdr. Rochmatun mahiroh
Lamp. : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rochmatun Mahiroh
NIM : 1617403083
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas I (Satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M.Pd. I
NIP. 19630310 199103 1 003

KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS I (SATU) D DI SD ISLAM TERPADU HARAPAN UMMAT PURBALINGGA

**Rochmatun Mahiroh
1617403083**

ABSTAK

Di dalam pendidikan prestasi belajar siswa sangatlah penting, karena dengan prestasi yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga merupakan sekolah yang belum lama berdiri tapi memiliki prestasi yang baik dari segi pelajaran keislaman, salah satunya dalam pelajaran bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab guru telah menerapkan kreativitas dalam mengajar seperti menerapkan variasi metode, media dan dapat mengelola kelas dengan membuat suasana menjadi menyenangkan. Kreativitas guru sangatlah penting dalam pembelajaran karena termasuk bagian pokok dari faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, karena guru yang selalu berinteraksi langsung dengan belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai landasan dalam menyempurnakan proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Lokasi penelitian ini adalah SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. Subjek penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu guru bahasa Arab kelas I (satu) dan kepala sekolah di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) Bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga sudah bagus dibuktikan dengan adanya penerapan model-model dalam pembelajaran, penggunaan metode dan media yang bervariasi, dapat mengelola kelas dengan baik, dan mengadakan evaluasi harian dengan cara yang menyenangkan (2) Prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga sudah bagus dengan adanya peningkatan dalam ulangan harian dengan PTS.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Prestasi belajar bahasa Arab.

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ

مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا

لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya..Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(QS. Ar-ra’d : 11)¹

IAIN PURWOKERTO

¹ QS. Ar-Ra’d (13) : 11.

KATA PENGANTAR

Bimillaahirrohmaanirrohiim

Puji dan syukur Alhamdulillah berkat ALLAH SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul yang diutus Allah SWT untuk membawa agama Islam serta ajarannya yang sempurna dalam menuntut keselamatan di dunia dan di akhirat. Untuk memenuhi tugas dalam mencapai gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Penulis menyusun Skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas I (Satu) D di SD Islam Tepadu Harapan Ummat Purbalingga”.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis menemukan beberapa hambatan dan tantangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tetapi kesulitan itu dapat ditanggulangi dengan kesungguhan hati, kerja keras, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga pnulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Hambatan dan kesulitan tersebut tidak ada yang sia-sia selama kita tetap berusaha. Penulis akui hambatan dan kesulitan itu merupakan sebuah pengalaman sekaligus menjadi sebuah pelajaran yang berharga.

Selanjutnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas, namun dengan adanya bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, kepada semua yang tercinta dan tersayang:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. H. Asdlori, M.Pd. I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Ibu Trimowati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.
9. Bapak Sarjuno, S.Pd.I. selaku Guru Bahasa Arab Kelas I SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.
10. Segenap guru dan staf karyawan SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga yang tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat yang telah menerima penulis dengan suka rela untuk menerima penelitian di sekolah.
11. Seluruh siswa kelas I D SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.
12. Teristimewa dan tercinta untuk kedua orangtua saya khususnya ayahanda yang hanya dia orangtua yang saya miliki yang selalu memberi semangat tanpa mengenal lelah dan untuk ibunda saya yang sudah kembali disisi ALLAH yang sebelumnya telah memberi nasehat dan semangat sehingga bisa bertahan sampai di titik ini serta kakak saya yang selalu memberikan dukungan di setiap waktu sehingga dengan dukungan kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat terbaik, Tyas, Riang, dan Ulfah yang selalu memberikan nasehat dan motivasi serta turut membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

14. Sahabat-sahabat pondok terbaik, Ninik, Ety, Kristi, Nurul, Ita, Alfi, dan Sanah, yang selalu memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
15. Teman-teman kamar az-zahra bawah 3, Lili, Ida, Anis, Triana, dan Atik yang memberikan perhatian dalam menyusun skripsi ini.
16. Teman-teman seperjuangan PBA B angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Purwokerto, 15 Juni 2020



Penulis
Rochmatun Mahiroh
NIM. 1617403083



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI	
BELAJAR BAHASA ARAB.....	15
A. Kreativitas Guru.....	15
1. Pengertian Kreativitas Guru.....	15
2. Kriteria Kreativitas.....	16
3. Ciri-ciri Kreativitas Guru	18
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru	19
5. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	20
B. Prestasi Belajar Bahasa Arab.....	30
1. Pengertian Prestasi Belajar	30
2. Teknik Pengukuran Prestasi Belajar	32
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	36

4. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	39
5. Indikator Pencapaian Prestasi Belajar Bahasa Arab	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Setting Penelitian	46
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	52
A. Gambaran Umum SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga	52
1. Sejarah Berdirinya SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga	52
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga	52
3. Kurikulum dan Program Belajar SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga	53
4. Prasarana SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.....	53
5. Prestasi Siswa dalam Bidang Non Akademik.....	54
B. Bentuk Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga	54
C. Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga	68
D. Pembelajaran Bahasa Arab di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga	77
E. Kendala-kendala dalam Melakukan Kreativitas Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Kelas I (Satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga	79

BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Daftar Nilai Ulangan Harian 1 Kelas I D dengan Tema “Angka” Semester II Tahun Ajaran 2019/2020
- Tabel 2.2 Kategori Nilai Menurut Rapor SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga
- Tabel 2.3 Frekuensi Kategori Nilai Ulangan Harian 1 pada Kelas 1 D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga
- Tabel 2.4 Daftar Nilai Ulangan Harian 2 Kelas I D dengan Tema “Rumah” Semester II Tahun Ajaran 2019/2020
- Tabel 2.5 Frekuensi Kategori Nilai Ulangan Harian 2 pada Kelas 1 D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga
- Tabel 2.6 Daftar Nilai PTS semester II Kelas I D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020
- Tabel 2.7 Frekuensi Kategori Nilai PTS semester II pada Kelas 1 di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga
- Tabel 2.8 Frekuensi Kategori Nilai Ulangan Harian 1, Ulangan Harian 2, dan PTS semester II pada Kelas I (satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga
- Tabel 2.9 Perbandingan frekuensi nilai ulangan harian 1 dengan PTS pada siswa kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga
- Tabel 3.1 Perbandingan frekuensi nilai ulangan harian 2 dengan PTS pada siswa kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab dan Kepala Sekolah :
- Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 3 : Media Pembelajaran Bahasa Arab
- Lampiran 4 : Bukti Wawancara *Online*
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 8 : Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 10 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 13 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 : Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 16 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan di dunia yang terus berkembang sampai saat ini sebagian besar manusia tidak terlepas dari proses belajar dan mengajar. Salah satunya dapat terlihat dalam dunia pendidikan yang makin terus berkembang. Pada dasarnya, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat sepenuhnya.² Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal, dan non formal yang kesemuanya sangat baik dalam proses pembelajaran. Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan pra sekolah, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku, misalnya SD, SMP, dan SMA.³ Pendidikan informal merupakan suatu proses sepanjang hayat, dimana setiap individu memperoleh sikap, keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman sehari-hari di lingkungannya, keluarga, media massa, di tempat bekerja, bahkan di tempat bermain.⁴ Pendidikan nonformal merupakan lingkungan berkumpulnya individu satu dengan lainnya dalam satu lingkungan, baik dalam lingkungan desa, satu atau desa lainnya, misalnya taman pendidikan al-Qur'an atau TPQ.⁵

Adapun maksud dan tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Hal tersebut menuntut dukungan kemampuan kerja dari segenap pelaksana

² Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No.1, 2013. hlm. 25.

³ Sulfasyah dan Jamaluddin Arifin, Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. IV, No. 2, 2016. hlm. 2.

⁴ Ferdinanda Sherly Noya, dkk, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Informal Pada Transfer Pengetahuan Kecakapan Ketog Magic", *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, Vol. 2, No. 9, 2017, hlm. 1244.

⁵ Sulfasyah dan Jamaluddin Arifin, Implikasi Pendidikan Nonformal ..., hlm. 2.

⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang efektif, sehingga mampu menciptakan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, serta berkembangnya budaya belajar agar tumbuh sikap dan perilaku yang kritis, kreatif, inovatif, dan produktif serta mendorong keinginan untuk maju.⁷

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan perlu diperhatikan mutu pendidikan, sedangkan mutu sendiri dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh seorang siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yaitu dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Setiap sekolah pasti selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi terkadang hasil tidak sesuai yang diharapkan. Prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang bersifat kognitif yang ditunjukan melalui nilai tes.⁸ Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah pembelajaran.

Dalam pendidikan berbasis Islam misalnya terdapat perbedaan materi dengan pendidikan negeri. Pendidikan Islam terdapat materi agama yang lebih banyak dari pendidikan negeri. Salah satunya terdapat materi bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan kalimat yang digunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka.⁹ Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia, mempunyai kedudukan yang tinggi setelah bahasa Inggris, yaitu sebagai bahasa Internasional.¹⁰ Bahasa Arab menjadi penting bagi agama Islam karena dengan bahasa Arab kita akan lebih memahami al-Qur'an dan al-Hadits. Di Indonesia telah banyak sekolah yang menerapkan materi pelajaran bahasa Arab. Materi bahasa Arab merupakan materi yang di dalamnya mempelajari kosakata bahasa Arab, terdapat pembagian materi ke dalam empat keterampilan yaitu istima', kalam, qira'ah dan kitabah, serta kaidah dalam

⁷ Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 1, 2018, hlm. 118.

⁸ Rita Eka Izzaty, dkk, "Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", *Jurnal Psikologi*, Vol. 44, No. 2, 2017. hlm, 154.

⁹ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2.

¹⁰ A. Hidayat, "Bi'ah Lughowiyah dan Lingkungan Berbahasa", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1, 2012, hlm. 35.

bahasa Arab. Untuk dapat membedakan antara pendidikan berbasis Islam dengan pendidikan negeri, seharusnya pendidikan berbasis Islam lebih meningkatkan mutu pendidikan keislaman yang berbeda dari pendidikan negeri salah satunya dapat ditingkatkan melalui prestasi belajar bahasa Arab.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan prestasi belajar adalah dengan memperbaiki pembelajaran, dalam hal ini banyak ditentukan oleh guru. Guru merupakan suatu jabatan khusus, pekerjaannya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru.¹¹ Seorang guru harus harus melakukan pekerjaannya secara ikhlas dan berdasarkan suara hatinya.¹² Guru juga sebagai fasilitator dalam proses belajar dan mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar dan mengajar yang lebih efektif dan efisien.

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang tidak mudah karena mempunyai tanggung jawab yang sangat besar yaitu dapat memahami siswa-siswanya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai model pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Tetapi dalam praktiknya guru masih lemah dalam hal tersebut. Guru masih menggunakan metode yang monoton yaitu hanya menerapkan metode ceramah tidak ada variasi didalamnya. Selain itu, terdapat guru tidak menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran. Akibatnya siswa kurang antusias dalam pembelajaran sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan prestasi belajarnya pun rendah.

Apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab yang bukan bahasa asli bagi Indonesia. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi tersebut. Akan tetapi, materi bahasa Arab perlu dikembangkan untuk menambah wawasan kebahasaan para siswa. Misalnya, dengan dimulai pembelajaran sejak duduk di sekolah dasar yang mana pada masa tersebut, merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga

¹¹ Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer...", hlm. 120.

¹² Warsono, "Guru Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial", *Jurnal Sosial dan Media*, Vol.1, No. 1, 2017, hlm. 1.

kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. Pada masa tersebut karakteristik anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan dan suka bermain.¹³ Selain itu, pada siswa kelas I yang merupakan tingkat pertama di sekolah dasar (usia 6-7 tahun), anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata.¹⁴ Dengan begitu, penting sekali pembelajaran pada SD kelas I yang merupakan peletakan dasar-dasar kelimuan dan memiliki daya ingat cukup besar sehingga harus dipupuk terus-menerus yang dapat memberikan pengaruh cukup besar untuk memberikan daya ingat sampai dewasa dengan disertai pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, pada pembelajaran untuk siswa di sekolah dasar peran guru sangatlah penting karena tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, dan komputer. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.¹⁵

Oleh karena itu, dibutuhkan seorang guru bahasa Arab yang dalam mengajar menerapkan variasi metode, memanfaatkan media, memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta mampu membuat suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa tetap nyaman dalam pembelajaran.

Dengan memperhatikan hal tersebut maka guru harus memiliki kemahiran dan kreativitas dalam melaksanakan tugasnya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Hal tersebut dibutuhkan agar dapat mengelola kelas dengan baik sehingga para siswa tidak bosan, jenuh, dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan dalam pembelajaran dan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

Guru yang kreatif dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 69.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 74.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.50.

seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi peserta didik, sehingga prestasi belajar (afektif, kognitif dan psikomotorik) siswa menjadi baik.¹⁶ Kreativitas merupakan suatu proses yang melahirkan sesuatu yang baru ataupun modifikasi baik itu berupa gagasan maupun karya yang nyata, metode maupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah.¹⁷

Dengan menerapkan kreativitas dapat menolong guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan materi pelajaran. Pengajaran yang kreatif juga dapat menarik siswa agar lebih tertarik dalam belajar. Dengan berbagai variasi pengajaran yang diberikan oleh guru akan membuat siswa lebih mudah memahami suatu materi pelajaran dan mencapai prestasi belajar yang maksimal, karena untuk mencapai target prestasi belajar yang baik peran seorang guru sangatlah diperlukan oleh siswa-siswanya. Semakin berkembangnya kreativitas guru dalam mengajar maka minat belajar para siswa akan meningkat sehingga memungkinkan memperoleh hasil belajar yang baik nantinya.¹⁸

SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga merupakan sekolah dasar berbasis Islam yang berada di Purbalingga. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit dan terkenal di Purbalingga, dibuktikan dengan jumlah murid di setiap tahunnya yang selalu meningkat sampai sekarang jumlahnya mencapai 1000 (seribu) siswa, yang mana di setiap tingkatan kelasnya terdiri sekitar tujuh rombongan belajar dan di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga memiliki keunggulan dalam pembelajaran keagamaan. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya program belajar *Tahfidzul Qur'an* (juz 29, 30 dan surat-surat pilihan) yang wajib bagi seluruh pesera didik serta dapat meraih prestasi-prestasi dalam hal keagamaan, contohnya: pernah menjadi juara 1 tingkat karsidenan yaitu lomba *Musabaqoh Hifdzil Qur'an* dan masih

¹⁶ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 127.

¹⁷ Fauzi Monawati, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 6, No. 2, 2018, hlm. 36.

¹⁸ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas Di Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 11.

banyak lagi prestasi yang diraih oleh peserta didik baik dalam tingkat kecamatan atau kabupaten. Di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan kurikulum *JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)*, yaitu dengan mengkombinasikan materi agama dalam materi pelajaran umum yang sesuai dengan tema. Ruang kelasnya pun di desain dengan sangat menarik seperti berada di rumah sendiri dengan bertemakan alam, sehingga di sekitar kelas banyak di tanami bunga-bunga dan pohon-pohon sehingga sangat asri dan sejuk. Di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga salah satu sekolah dasar yang telah menggunakan LCD di setiap kelasnya.¹⁹

Di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga telah menerapkan materi bahasa Arab dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam) yang menjadikan sekolah ini berbeda dari sekolah yang lainnya. Selain itu, prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab sudah bagus tidak kalah dengan mata pelajaran agama dan umum lainnya dengan nilai rata-rata materi bahasa Arab di setiap kelasnya mencapai 87 serta meraih juara 2 (dua) lomba seni khat putra tingkat kecamatan dan juara 2 (dua) lomba seni khitobah putri tingkat kecamatan.²⁰ Adapun dalam pemilihan untuk menjadiah guru bahasa Arab harus lulusan dari sarjana pendidikan bahasa Arab, jika tidak ada, maka harus dari lulusan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Arab kelas 1 (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga yaitu bapak Sarjuno. Dalam wawancara tersebut, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk kelas I (satu) harus menarik dan menyenangkan karena pada tingkat tersebut banyak siswa yang belum lancar melafadzkan huruf hijaiyah maka bapak Sarjuno dalam melakukan pembelajaran menggunakan variasi metode dalam setiap pembelajaran dengan disesuaikan materi dan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Trimo selaku kepala sekolah di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga 13 November 2019 pukul 09.00-10.00 WIB.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuno selaku guru bahasa Arab kelas 1 di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga 18 September 2019 pukul 09.00-10.00 WIB.

kondisi serta kebutuhan siswa-siswanya contohnya bapak Sarjuno telah menggunakan metode *MIMEM (Memicry Memorization Method)*, menggunakan metode bernyanyi untuk menghafal mufradat dan menggunakan media dalam pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media konkret yang terdapat di kelasnya dengan cara langsung menunjukkan benda aslinya kepada anak sehingga dengan penerapan variasi dalam proses pembelajaran tersebut, menjadikan siswa jauh lebih paham dan prestasi belajarnya pun bagus.²¹ Dengan begitu, guru bahasa Arab untuk kelas I harus kreatif dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti ingin mnegakaji lebih dalam terkait bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab pada pada Siswa Kelas 1 (Satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah “Kreativitas Guru dalam Menigkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas 1 (Satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Untuk meperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertaian yang salah terhadap isi penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan beberapa masalah:

1. Kreativitas Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kreativitas diartikan dengan kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi, dan kekreatifan.²² Kreativitas mengajar guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar atau materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran,

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuno selaku guru bahasa Arab kelas 1 di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga 18 September 2019 pukul 09.00-10.00 WIB

²² Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 530.

sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi.²³ Kreativitas guru merupakan bagian pokok dari faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar karena guru yang selalu berinteraksi langsung dengan belajar siswa.

Kreativitas guru yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah kreativitas guru bahasa Arab. Adapun indikator kreativitas guru dalam pembelajaran yang dimaksud peneliti antara lain: penggunaan metode yang variatif, pemanfaatan media, pemilihan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, dapat mengelola kelas berupa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dalam belajar nyaman dan tidak bosan sehingga dapat memahami materi yang akan disampaikan.

2. Peningkatan Prestasi Belajar bahasa Arab

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²⁴ Menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan, memberikan batasan-batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁵ Selain itu, Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.²⁶

Peningkatan prestasi belajar bahasa Arab yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah meneliti prestasi belajar bahasa Arab terkait aspek pengetahuan peserta didik berupa nilai ulangan harian I (satu), nilai ulangan harian II (dua), dan nilai penilaian tengah di semester II (dua), yang kesemuanya akan dibandingkan untuk mengetahui seberapa besar

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 63.

²⁴ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag 2009), hlm. 12.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 21.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 141.

peningkatan prestasi belajar bahasa Arab dengan guru menerapkan kreativitas dalam pembelajaran.

3. Bahasa Arab untuk SD (Sekolah Dasar) kelas I (satu)

Masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 6-12 tahun. Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya.²⁷ Selain itu, pada siswa kelas I yang merupakan tingkat pertama di sekolah dasar (usia 6-7 tahun), anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata.²⁸ Dengan begitu, penting sekali pembelajaran pada SD kelas I yang merupakan peletakan dasar-dasar kelimuan dan memiliki daya ingat yang cukup bsear sehingga harus dipupuk terus-menerus yang memberikan pengaruh yang cukup besar untuk memberikan daya ingat sampai dewasa dengan disertai pembelajaran yang kodusif dan menyenangkan.

Sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab di SD yang mempelajari kosakata dan empat kemahiran (istima', kalam. qira'ah, dan kitabah), yang mana pada SD kelas I lebih banyak pada keterampilan menyimak dan pengenalan mufradat untuk dapat menghafal mufradat-mufradat secara sederhana, sehingga pada usia dasar kelas I (satu) ini dapat membantu sekali dalam pemberdahaaran mufradat.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin mengetahui kreativitas guru bahasa Arab yang merupakan kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi, dan kekreatifan dalam pembelajaran dan mengenai indikator-indikatornya yang dimaksud peneliti antara lain: penggunaan metode yang variatif, pemanfaatan media, pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, dapat mengelola kelas berupa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dalam belajar nyaman dan tidak bosan. Peningkatan yang

²⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 69.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 74.

dimaksud peneliti yaitu dengan prestasi belajar siswa yaitu pada pelajaran bahasa Arab di SD kelas I menjadi meningkat dari yang sebelumnya yaitu dengan menggunakan dokumentasi berupa data terkait hasil nilai ulangan harian dengan penilaian tengah semester. Dari ke dua data tersebut nanti dapat diketahui apakah ada peningkatan atau tidak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan bahwa masalah yang menjadi bahan kajian penelitian adalah “bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang menumbuhkan kreativitas guru bahasa Arab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pendorong dalam usaha meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di lembaga pendidikan tersebut, serta untuk menumbuhkan langkah-langkah yang tepat dalam mengambil kebijakan.

- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kreativitas dalam mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa dan dapat dijadikan masukan bagi guru agar dapat menjalankan tugas pembelajaran dengan baik, yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mengantarkan peserta didik dalam mengembangkan profesi yang dimiliki.
- 3) Bagi peneliti, kegunaan penelitian ini untuk pemahaman sebagai calon pendidik agar menumbuhkan kreativitas yang dapat digunakan dalam proses mengajar kelak, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi teori-teori dari pakar atau peneliti yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil rujukan dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan terdapat pula perbedaan dengan penelitian sebelumnya terhadap penelitian ini, diantaranya :

Pertama, skripsi Ulfa Kartika Fatmawati yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013”.²⁹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk kreativitas guru dalam mengajar sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dapat dilihat dari teraktualisasi dalam peningkatan tiga ranah taksonomi Bloom yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang sudah berjalan dengan baik. Persamaan kajian penelitian yang dilaksanakan oleh saudara Ulfa Kartika Fatmawati adalah melakukan penelitian kreativitas guru dalam proses pembelajaran akan tetapi mempunyai perbedaan, peneliti menekankan pada prestasi belajar bahasa Arab akan tetapi skripsi saudara Ulfa

²⁹ Ulfa Kartika Fatmawati, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTsN Kota Madiun Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018”, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018).

Kartika Fatmawati menekankan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh melalui pelaksanaan kurikulum 2013.

Kedua, skripsi Sitoresmi Arineng Tiyas yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”.³⁰ Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kreativitas mengajar guru di MIN Kauman Utara Jombang, dalam mengajar memiliki kreativitas yang tergolong kreatif dalam memberikan ide-ide yang membuat siswa termotivasi untuk belajar. Adapun bentuk-bentuk kreativitas yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik yaitu: mampu berinteraksi dengan siswa, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan, ada inovasi dalam pembelajaran, dan mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran. Persamaan kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Sitoresmi Arineng Tiyas yaitu sama-sama melakukan penelitian kreativitas guru dalam proses pembelajaran akan tetapi mempunyai perbedaan, peneliti menekankan pada prestasi belajar bahasa Arab akan tetapi skripsi saudara Sitoresmi Arineng Tiyas menekankan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Ketiga, skripsi Anggie Eka Maulani yang berjudul “Peran Guru Kreatif Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Mts Negeri Tangerang II Pamulang”.³¹ Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa segala bentuk kreativitas yang dituangkan guru selama proses pembelajaran adanya perkembangan pada prestasi belajar siswa pada pembelajaran fiqh, meskipun ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawah kategori baik. Dilihat dari nilai harian siswa, UtS, dan UAS siswa ada peningkatan dari setiap siswa. Nilai yang dicapai adalah 80-90. Persamaan kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Anggie Eka Maulani adalah melakukan penelitian mengenai prestasi belajar siswa dan guru yang kreatif

³⁰ Sitoresmi Arineng Tiyas, “Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015).

³¹ Anggie Eka Maulani, “Peran Guru Kreatif Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Mts Negeri Tangerang II Pamulang”, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

dalam mengajar akan tetapi mempunyai perbedaan peneliti akan meneliti pada pembelajaran bahasa Arab sedangkan skripsi dari saudari Anggie Eka Maulani pada pembelajaran fiqh. Pembelajaran fiqh dengan bahasa Arab jelas berbeda. Materi fiqh merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at Islam, misalnya mengenai kewajiban shalat, puasa, dan zakat, sedangkan materi bahasa Arab merupakan materi bahasa asing yang lebih mendominasi ke kalam (bicara), yang di dalamnya mempelajari mufradat bahasa Arab dan penyusunan kalimat dalam bahasa Arab.

Dari beberapa kajian pustaka diatas yang peneliti lakukan sama sekali tidak sama atau tidak ada plagiasi sedikitpun dalam pelaksanaan. Meskipun dari segi judul ada yang sama variabelnya yaitu terkait kreativitas guru dan prestasi belajar siswa tapi dalam pembahasannya mengenai bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran yang peneliti teliti berbeda dan terkait prestasi belajar yang peneliti analisis juga berbeda, kalau data diatas mengenai mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan peneliti menganalisis prestasi belajar bahasa Arab. Data diatas hanya sebagai acuan dan referensi untuk memperkuat melakukan sebuah penelitian di tempat yang lain dan mengetahui sebuah teori terkait kreativitas guru dalam pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, inti, dan akhir, yaitu:

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan kreativitas guru dan prestasi belajar bahasa Arab. Pada bab ini peneliti meneliti tentang kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab. Yang terdiri dari sub-sub, sub pertama tentang kreativitas guru, sub kedua tentang ciri-ciri kreativitas guru, sub ketiga bentuk-bentuk kreativitas guru, sub keempat prestasi belajar, sub kelima faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sub keenam teknik pengukuran prestasi belajar, sub ketujuh aspek-aspek penilaian prestasi belajar, dan sub kedelapan indikator pencapaian prestasi belajar bahasa Arab.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data. Bagian pertama menjelaskan gambaran umum SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. Bagian kedua pada bab ini penyajian data yang berisi tentang kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. Bagian ketiga analisis data tentang kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, serta daftar riwayat hidup.

BAB II

KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Di dalam pendidikan guru mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik. Guru sebagai pengajar, merupakan pemimpin dalam melaksanakan pembelajaran, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.³² Guru juga harus menguasai teori-teori keilmuan yang luas, karena seorang guru merupakan salah satu sumber ilmu bagi peserta didik. Guru tidak hanya dituntut untuk sebatas menguasai kompetensi akademis dalam wacana teoritis, tetapi dengan adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yang mana dalam kurikulum tersebut menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter maka guru harus kreatif dalam memberikan layanan belajar dan kemudahan belajar agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.³³

Kreatif merupakan kata dasar dari kata kreativitas, sedangkan kreativitas adalah aktivitasnya.³⁴ Kreativitas dalam kamus besar bahasa Indonesia, dritkan dengan kemampuan untuk mencipta, daya cipta perihal berkreasi, dan kekreatifan.³⁵ Menurut Mednick dalam Lefrancois mendefinisikan kreativitas, *Creativity in the forming of associaties elements into new combination which either meet specified requirinwent or some ways useful. The more mutually remote the elements of the new combination,*

³² Khairunnisa, "Peranan Guru Dalam Pembelajaran", Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, (Binjai: Sekolah dasar Negeri 026609), 2017.

³³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), 35.

³⁴ Sri Narwanti, *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*, (Sleman Yogyakarta: Familia, 2011), hlm. 3.

³⁵ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1995), hlm. 530.

the more creative the process solution (kreativitas merupakan bagian dari unsur-unsur asosiatif dalam kombinasi baru yang memenuhi syarat-syarat tertentu atau dengan beberapa cara yang berguna. Makin jauh timbal balik unsur-unsur kombinasi baru, makin kreatif proses pemecahan masalah itu).³⁶ Menurut Abu Dharin, mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk meraih hasil-hasil yang variatif dan baru, serta memungkinkan untuk diaplikasikan, baik dalam bidang keilmuan, kesenian, kesusastraan, maupun bidang kehidupan lain yang bisa diterima oleh komunitas tertentu atau bisa diakui oleh mereka sebagai sesuatu yang bermanfaat.³⁷ Kreativitas dapat didefinisikan sebagai “proses” untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas terkait dengan tiga komponen utama yakni keterampilan berfikir kreatif, keahlian dan motivasi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah suatu kualitas guru tidak hanya menguasai teori-teori tapi dapat berkreasi, inovatif, membuat kombinasi baru dari unsur-unsur baru atau yang sudah ada dalam penerapan pendekatan, pemanfaatan penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran sehingga dapat membuat peserta didik nyaman dalam belajar, tidak membosankan, dan mempermudah dalam memahami materi pelajaran.

2. Kriteria Kreativitas

Profesi sebagai seorang guru dalam pendidikan sangat mempengaruhi mutu pendidikan itu sendiri. Seorang guru tidak hanya mengajar satu teori, tapi dari teori tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kreativitas dalam dirinya. Kreativitas diidentifikasi menjadi 3 kriteria, yaitu:

a. *Person*, sering dikatakan sebagai kepribadian kreatif.

- 1) Mampu melihat masalah dari segala arah
- 2) Hasrat ingin tahu besar.
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru.

³⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 192.

³⁷ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis ...*, hlm. 13.

- 4) Suka tugas yang menantang.
 - 5) Wawasan luas.
 - 6) Menghargai karya orang lain.
- b. *Proces*, segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif.

Dalam kreativitas ada 4 tahap, yaitu:

- 1) Tahap pengenalan, merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan.
 - 2) Tahap persiapan, mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu.
 - 3) Tahap Ilmunisasi, saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecah masalah.
 - 4) Tahap verifikasi, tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.
- c. *Product*, menunjukkan pada hasil perbuatan kinerja atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan.

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut “*Creativity To Bring Something New Into Existence*”, yang ditunjukkan dari sifat:

- 1) Baru, unik berguna, benar, dan bernilai.
- 2) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih atau belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas dengan kemampuan yang berbeda-beda. Kreativitas seseorang tidak hanya didahului dengan ketiadaan melainkan dapat dari hasil-hasil kreativitas orang-orang yang berkarya sebelumnya. Dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seseorang menciptakan kombinasi baru dari hal yang telah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.³⁸

³⁸ Hamzah B Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pendekatan Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 153.

3. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Anak-anak adalah calon penerus bangsa. Dalam proses pembelajaran, guru yang baik akan senantiasa mengajar dan berkomunikasi kepada anak-anak, dan bukan sekadar berkomunikasi terhadap mereka. Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreatifitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik mau dan giat belajar.

d. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu: kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan peserta didik melalui interaksi yang terus menerus dengan peserta didik. Pekerjaan peserta didik dikembalikan dengan banyak catatan dari guru,

terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan peserta didik.

- e. Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.³⁹

Menurut Brown guru-guru kreatif dalam pembelajaran yakni yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya disebut sebagai *Teacher Scholar*. Karakteristik seorang *Teacher Scholar* yaitu, sebagai berikut:

- a. Mampu mengekspos siswa pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar.
- b. Mampu melibatkan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran.
- c. Mampu memberikan motivasi kepada siswa.
- d. Mampu mengembangkan strategi pembelajaran.
- e. Mampu menciptakan pembelajaran yang *Joyful* dan *Meaningful*.
- f. Mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran.
- g. Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan aplikatif.
- h. Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif.
- i. Mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.⁴⁰

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Kreativitas penting dipahani oleh guru terutama dalam kaitannya tugas dan tanggung jawab guru menjadi pendidik dan pengajar yang membimbing dan memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan hasil belajar peserta didik. Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan

³⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm. 69.

⁴⁰ Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), hlm. 10.

minat positif yang tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas.⁴¹ Menurut Wijaya & Rusyan, tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, sebagai berikut:

- a. Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- b. Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- c. Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- e. Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- f. Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar.⁴²

IAIN PURWOKERTO

5. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Menjadi seorang guru bukan suatu pekerjaan yang mudah karena tanggung jawab seorang guru sangatlah besar yaitu sebagai kunci utama keberhasilan pendidikan. Seorang guru tidak hanya sebagai pengajar tapi guru harus bisa kreatif dalam mengembangkan pembelajaran. Untuk mengetahui kreativitas guru dapat diketahui dalam proses pembelajaran, yang terbagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya sebagai berikut:

⁴¹ Fauzi Monawati, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru...", hlm. 37.

⁴² Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1991), hlm. 194.

a. Kreativitas guru dalam merencanakan proses pembelajaran

Setiap kegiatan tidak mungkin terlepas dengan suatu rencana, begitu pula dengan pembelajaran yang sangat perlu dipersiapkan sebelum praktik di kelas. Perencanaan dalam pembelajaran dikenal dengan istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP sangat penting bagi guru, karena dengan RPP tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kreativitas kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru sebelum mengajar, hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.

Menurut Djamarah & Zain, perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi, media, pendekatan/ metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pengajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/ bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, alat atau media apa yang diperlukan.⁴³

Menurut Suryosubroto, seorang guru didalam merencanakan proses belajar mengajar diharapkan mampu berkreasi dalam beberapa hal, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik dalam perencanaan proses belajar mengajar yang merupakan unsur terpenting, sehingga perlu dituntut kreativitas guru dalam menentukan tujuan-tujuan yang dipandang memiliki tingkatan yang lebih tinggi.
- 2) Memilih buku pendamping bagi siswa selain buku paket yang ada yang benar-benar berkualitas dalam menunjang materi pelajaran

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar...*, hlm. 72.

⁴⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar...*, hlm. 22-29

sesuai kurikulum yang berlaku. Buku yang digunakan benar-benar memiliki bobot materi yang menunjang pencapaian kurikulum bahkan mampu mengembangkan wawasan bagi siswa dimasa datang.

- 3) Memilih metode mengajar yang baik yang selalu sesuai dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Metode yang digunakan guru dalam mengajar akan berpengaruh terhadap lancarnya proses belajar mengajar dan menentukan tercapainya tujuan dengan baik.
- 4) Menciptakan/ menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dan menarik minat siswa. Guru harus selalu kreatif dalam menciptakan/ menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga akan lebih menarik perhatian siswa serta membangkitkan motivasi belajarnya dalam mengikuti proses belajar mengajar dan akan memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Kreativitas guru dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan merupakan kegiatan yang dipilih guru dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada peserta didik dalam menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan terjadinya proses yang sifatnya masih umum.⁴⁵ Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber dari pendekatan tertentu. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru biasanya dalam kegiatan belajar mengajar gurulah yang memegang peran sangat penting, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru dan minimal ada tiga peran yang harus dilakukan oleh guru, yaitu guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi dan guru sebagai evaluator. Pendekatan yang berpusat pada siswa biasanya peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri.

⁴⁵ B. Suryosubroto, *Proses Belajar...*, hlm. 195.

Pendekatan yang berpusat pada siswa inilah yang sesuai dengan kurikulum 2013, yang mana peserta didik harus aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah pandangan seorang guru dalam mengajar yang dapat mempengaruhi dalam menentukan model pembelajaran selanjutnya, yaitu terkait strategi dan metode pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sifatnya masih sangat umum, sehingga seorang guru dalam menentukan pendekatan yang akan diterapkan harus berpikir kreatif dan kritis agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

c. Kreativitas guru dalam strategi pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien seorang guru harus memahami mengenai model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan, salah satunya adalah merencanakan strategi pembelajaran. Strategi belajar mengajar merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil guna.⁴⁶ Para ahli pendidikan telah banyak memberikan definisi mengenai pengertian strategi pembelajaran. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi tersebut antara lain:

1) Alwi Suparman, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan dan cara pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang lebih ditetapkan.⁴⁷

2) Hamzah B. Uno, menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan

⁴⁶ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 40.

⁴⁷ Alwi Suparman, *Desain Instruksional*, (Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka, 1999), hlm.57.

belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan kegiatan belajar tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi sumber belajar kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁴⁸

Jadi strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah yang disusun secara urut dan terperinci oleh seorang guru dalam pembelajaran dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan dengan efektif dan efisien. Seorang guru dalam menentukan strategi harus tepat dengan bentuk materi, oleh karena itu guru harus kreatif dalam memilih strategi secara khusus agar pembelajaran dapat berjalan maksimal sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sehingga lebih mudah pula dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Kreativitas guru dalam metode pembelajaran

Proses pembelajaran yang begitu lama terkadang membuat peserta didik bosan sehingga materi yang didapat juga kurang dipahami. Hal tersebut, dapat diatasi salah satunya guru harus mengembangkan metode pembelajaran. Pengembangan metode dapat dilakukan dengan mengkombinasikan metode-metode yang ada agar pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan.⁴⁹

Khaeruddin menjelaskan bahwa pembelajaran kreatif mengharuskan guru agar dapat memotivasi siswa dan menunculkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode dan strategi yang variatif misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah, dan sebagainya.⁵⁰ Dalam hal ini para ahli mendefinisikan metode pembelajaran sebagai berikut:

⁴⁸ Hamzah B Uno & Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan...*, hlm. 41.

⁴⁹ Ahmad Syaikhudin, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Lisan Al-Hal* Vol. 7, No. 2, 2013. hlm. 39.

⁵⁰ Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Jogjakarta: MDC Jateng dan Pilar Media, 2007), hlm. 209.

- 1) Menurut Hadari Nawawi, metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing-masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁵¹
- 2) Muhammad Athiyah Al Abrasy bahwa metode adalah jalan yang digunakan oleh guru untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai proses pembelajaran.⁵²

Pemilihan metode dalam suatu pembelajaran tidak asal memilih dengan kesenangan hati, tapi harus memperhatikan dasar dalam pemilihan metode. Adapun dasar pemilihan metode terdiri dari lima hal, yaitu:⁵³

- a) Relevansi dengan tujuan.
- b) Relevansi dengan materi.
- c) Relevansi dengan kemampuan guru.
- d) Relevansi dengan keadaan siswa.
- e) Relevansi dengan perlengkapan/fasilitas sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan atau cara yang digunakan oleh guru untuk mempermudah pembelajaran sehingga peserta didik tidak bosan dan lebih faham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Penggunaan metode juga bukan semata-mata berdasarkan kehendak guru tapi guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, karena tingkat kemampuan intelegensi setiap siswa berbeda-beda.⁵⁴ Contoh-contoh metode pembelajaran secara umum, yaitu: metode

⁵¹ Hadari Nawawi, *Organisai dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), hlm. 123.

⁵² Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2013), 253.

⁵³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar...*, hlm. 28.

⁵⁴ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 4, No. 3, 2017, hlm. 269.

ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode kisah, metode keteladanan, metode ceramah plus tanya jawab tugas, metode imla' dan metode simulasi. Adapun metode pembelajaran bahasa Arab, yaitu: metode langsung, metode alamiah, metode membaca, metode *Memicry*, *Memorization*, *Method*.

e. Kreativitas guru dalam media pembelajaran

Mengajar tidak hanya sekadar menyampaikan teori kepada peserta didik. Tetapi seorang guru harus mengolah materi-materi menjadi sesuatu yang tidak membosankan, salah satunya dapat dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan media pembelajaran akan membantu memudahkan pesera didik dalam menyerap materi pelajaran. Apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab yang mempunyai banyak kerumitan dan membutuhkan daya serap yang tinggi. Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali adanya media pembelajaran karena dengan adanya media akan mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam belajar.

Media merupakan wahana penyalur pesan atau informasi.⁵⁵ Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan harus mempersiapkan sebelum menggunakannya dan suasana ketenangan ketika menggunakannya.⁵⁶ Selain itu media pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi siswa dan sesuai materi yang diajarkan. Dan media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab sebaiknya tidak hanya satu jenis, karena hal ini dapat menjadikan kejenuhan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media merupakan perantara untuk memudahakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah ada khususnya.

Media pembelajaran berperan menarik minat atau perhatian siswa, selain itu juga menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar...*, hlm. 92.

⁵⁶ Al-Munzir, "Media Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2014, hlm. 18.

setiap mata pelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa, maka dibutuhkan kreativitas, inovasi dan variasi seorang guru dalam mendesain berbagai media pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi atau hasil belajar.

Berkaitan dengan peranan media pembelajaran, Al-Fauzan menyebutkan bahwa media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan efektifitas proses belajar yaitu, sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Beberapa studi tentang media pembelajaran menunjukkan bahwa media memainkan peran yang sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar karena peserta didik menyaksikan dan merasakan secara langsung tema pembahasan yang dibicarakan di kelas serta dapat mempermudah dalam memahaminya karena disampaikan dengan cara yang menarik melalui media tertentu.
- 2) Ekonomis. Yang dimaksud ekonomis di sini adalah bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan media akan dapat menyampaikan risalah pembelajaran secara efektif dalam waktu yang relatif cepat dibandingkan dengan tanpa menggunakan media, pada saat yang sama tenaga yang dibutuhkan untuk menyampaikan atau menjelaskan pelajaran juga relatif lebih sedikit.
- 3) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Melalui media pembelajaran, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru akan lebih jelas, karena media mendekatkan kepada kenyataan yang dapat dirasakan secara langsung.
- 4) Membuat peserta didik lebih siap belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran, peserta didik mendapatkan pengalaman secara

⁵⁷ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), hlm. 171-174.

langsung, situasi pembelajaran lebih efektif dan membuahkan hasil yang lebih baik.

- 5) Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran. Semakin banyak anggota panca indera yang ikut serta dalam proses belajar, maka hasil peserta didik diharapkan bertahan lebih lama sehingga kualitas belajarnya menjadi lebih baik.
- 6) Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik. Khususnya dalam pembelajaran bahasa, sering terjadi perbedaan persepsi dalam memaknai sesuatu, misalnya lafadz yang tidak dikenal oleh peserta didik, untuk mengurangi perbedaan persepsi dan mendekatkan pemahaman antara guru dan peserta didik, maka penggunaan media pembelajaran menjadi sangat penting, karena media dapat merubah sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang dapat diindra.
- 7) Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar. Hal ini karena media pembelajaran dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir dan menganalisa sampai pada menemukan kesimpulan dan solusi dari suatu permasalahan.
- 8) Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antara peserta didik. Masing-masing peserta didik dalam sebuah kelas memiliki kemampuan yang tidak sama, keragaman ini kadang-kadang dapat memunculkan persoalan tersendiri dalam proses belajar mengajar, misalnya masih ada peserta didik yang belum bisa menerima pelajaran sementara sebagian yang lain merasa sudah paham dan tentunya membosankan jika diulang-ulang terus.

f. Kreativitas guru dalam pengelolaan kelas

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu

kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kelas.⁵⁸ Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Pengelolaan kelas bukan hanya mengenai penataan kursi atau meja di kelas tapi lebih jauh dari itu yaitu terkait keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar agar tetap optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.⁵⁹ Oleh karena itu diperlukan guru yang kreatif dalam pembelajaran untuk memperhatikan kondisi peserta didik dalam belajar, sehingga jika kondisi kelas mulai tidak kondusif maka dapat dengan mudah mengembalikan kondisi kelas menjadi kelas yang tidak membosankan.

Masalah pengelolaan kelas bukanlah tugas yang ringan. Dalam mengelola kelas pasti ditemui berbagai masalah. Untuk memperkecil masalah yang dihadapi dalam pengelolaan kelas dapat dengan menerapkan prinsip pengelolaan kelas. Adapun prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas yaitu, sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Hangat dan antusias, hangat dan antusias sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat atau akrab dekat anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- 2) Tantangan, adakalanya guru harus menyukai tantangan yaitu bisa dalam penggunaan kata-kata, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan semangat anak didik untuk belajar

⁵⁸ Istihana, "Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2015, hlm. 267.

⁵⁹ Issaura Sherly Pamela, Faizal Chan, dkk, "Keterampilan Guu Dalam Mengelola Kelas", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 2, 2019, hlm. 24.

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar...*, hlm.185.

sehingga dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

- 3) Bervariasi, menjadi seorang guru harus meningkatkan kinerjanya dalam mengajar. Salah satunya dengan mengadakan variasi dalam pembelajaran. Variasi merupakan penerapan hal-hal yang baru. Kevariasian dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam penggunaan media, gaya mengajar, pola interaksi antara guru dan anak didik, apalagi sekarang sudah semakin canggih dalam teknologi sehingga memudahkan guru dalam mengadakan variasi mengajar. Dengan guru menerapkan variasi dalam setiap pembelajaran akan sangat membantu sekali tugas guru dalam pengelolaan kelas sehingga pembelajarannya lebih efektif dan menghindari kejenuhan.
- 4) Keluwesan, tingkah laku guru yang luwes atau tidak ada beban dalam mengajar sangat membantu mengurangi tingkat ketegangan anak dalam belajar sehingga anak dalam belajar lebih santai, nyaman dan hal tersebut dapat meringankan tugas guru dalam mengelola kelas.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.⁶¹ Pengertian tersebut menekankan pada adanya proses dalam belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan jalan menjalin interaksi dengan lingkungan.⁶²

⁶¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 4.

⁶² Muhammad Fathurahman dan Sulistyorini, *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standrt Nasional*, (Yogyakarta: Tera, 2012), hlm. 118.

Dengan belajar terjadilah perubahan dalam diri peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu. Makin banyak kemampuan yang diperoleh sampai menjadi milik pribadi, makin banyak pula perubahan yang dialami. Kemampuan-kemampuan itu dapat digolongkan menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik-psikomotorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerak dalam urutan tertentu. Perubahan-perubahan tersebut tentu dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Semakin meningkatkan belajar sangat membantu dalam meningkatkan prestasi yang diraih oleh peserta didik.

Prestasi itu sendiri merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan belajar, keuletan, dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya.

Dari pengertian prestasi dan belajar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes. Menurut Goods dalam Annes mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya.⁶³ Kpolovie, Joe, dan Okoto menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian.⁶⁴ Jadi, pada intinya, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh peserta didik baik dalam pengetahuan atau keterampilan yang

⁶³ Rita Eka Izzaty, dkk, "Prediktor Prestasi Belajar...", hlm. 154.

⁶⁴ Rita Eka Izzaty, dkk, "Prediktor Prestasi Belajar...", hlm. 154.

dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai tes, nilai ujian, maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru.

Dalam penelitian ini prestasi yang digunakan oleh penulis adalah prestasi belajar mata pelajaran bahasa Arab. Hal tersebut tentunya dapat diraih oleh peserta didik dengan belajar yang sungguh-sungguh.

2. Teknik Pengukuran Prestasi Belajar

Prestasi sangatlah penting dalam dunia pendidikan karena dengan prestasi yang bagus dapat meningkatkan kualitas sekolah. Untuk itu perlu kita ketahui dengan menggunakan teknik pengukuran prestasi, yaitu sebagai berikut:

a. Tes

Secara harfiah, kata tes berasal dari bahasa Prancis kuno *Testum* dengan arti piring untuk menyisihkan logam-logam mulia. Dalam bahasa Inggris ditulis dengan *Test* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan te, yang artinya ujian atau percobaan. Dalam bahasa Arab disebut *Imtihan*.⁶⁵ Dalam dunia pendidikan tes merupakan salah satu alat pengukuran. Oleh karena itu, dalam penyusunan tes perlu pemahaman terkait aturan-aturan (seperti petunjuk pelaksanaan dan kriteria penskoran) untuk menetapkan bilangan-bilangan yang menggambarkan kemampuan seseorang.

Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan tes adalah salah satu cara yang bertujuan untuk pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang dapat berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas oleh guru sehingga dapat diperoleh hasil nilai yang mel

ambangkan tingkah laku/prestasi peserta didik sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat kephahaman peserta didik.

⁶⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996). hlm. 66.

Dalam kegiatan evaluasi diperlukan suatu alat ukur, salah satunya berupa tes. Sebelum digunakan untuk mengukur suatu objek perlu dipastikan terlebih dahulu kualitas tes tersebut. Analisis kualitas tes dapat dilakukan terhadap setiap butir tes ataupun terhadap alat tesnya, antara lain:

1) Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenalnya tes tersebut.

Suatu tes yang validitasnya tinggi tidak saja menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat, akan tetapi dengan kecermatan tinggi, yaitu kecermatan dalam mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada atribut yang diukurnya. Jadi, maksud dari validitas dalam suatu tes adalah adanya kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukurannya.

2) Reliabilitas

Istilah reliabilitas bermakna keajegan dalam bahasa Arab disebut *Tsabat*.⁶⁶ Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain, seperti keterpercayaan, keajegan, dan sebagainya. Namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dikatakan reliabel atau mempunyai reliabilitas yang tinggi, jika pengukuran dilakukan berulang-ulang dengan alat yang sama, namun tetap menghasilkan data yang relative sama.

3) Objektivitas

⁶⁶ M. Ainin, dkk, *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2006), hlm. 31

Apabila sebuah tes dilakukan objektivitas, jika dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Hal ini terutama terjadi pada sistem skoringnya.

4) Praktikabilitas

Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis, yakni mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya, dan dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas.

5) Ekonomis

Yang dimaksud dengan ekonomis di sini adalah bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

Ada banyak pembagian tes. Menurut Anas Sudjiono tes dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, fungsi, dan cara mengajukan pertanyaan dan responnya.⁶⁷

Klasifikasi tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan/kemajuan hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

a) Tes seleksi juga dikenal dengan tes masuk atau tes penjarangan, misalnya tes penerimaan calon siswa/mahasiswa baru, tes ini digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong baik atau memiliki kemampuan yang diperlukan dari sekian banyak yang melakukan tes.

IAIN PURWOKERTO
b) Tes awal atau sering dinamakan dengan pre-test. Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan ajar yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.

c) Tes akhir atau post-test, dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran atau untuk mengetahui sejauh mana daya serap peserta didik terhadap materi pembelajaran.

⁶⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 68-74.

- d) Tes diagnostik, tes ini dilaksanakan secara khusus untuk mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menempuh suatu mata pelajaran tertentu.
- e) Tes formatif, yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat perubahan bentuk mindstream peserta didik setelah mereka mengikuti pelajaran, biasanya tes ini dilakukan ditengah perjalanan program pembelajaran berlangsung.
- f) Tes sumatif, itu tes yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan.

Klasifikasi tes berdasarkan tujuan yang ingin diungkap, yaitu sebagai berikut:

- a) Tes intelegensi, yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.
- b) Tes bakat, yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki oleh seseorang.
- c) Tes sikap, yaitu tes yang digunakan untuk mengungkap predisposisi atau kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek tertentu.
- d) Tes kepribadian, yaitu tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap karakteristik khas dari seseorang yang sedikit banyak bersifat lahiriah, seperti cara berpakaian, cara bicara, nada suara, hobi, dan lain-lainnya.
- e) Tes hasil belajar, yang juga dikenal dengan istilah *Achievement Test*, yaitu tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian hasil belajar atau sering juga dikenal dengan tes prestasi belajar.

Klasifikasi berdasarkan cara mengajukan pertanyaan dan responnya. Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

a) Tes tertulis

Jenis tes ini merupakan tes yang dilakukan secara tertulis baik soal maupun jawabannya.

b) Tes lisan

Tes yang dilakukan secara lisan yaitu dengan soal dan jawabannya diberikan dan dijawab pada saat tes berlangsung.

Jadi, teknik tes bukanlah salah satunya teknik untuk melakukan evaluasi hasil belajar, sebab masih ada teknik lainnya yang dipergunakan, yaitu teknik nontes. Teknik non tes pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah sikap hidup dan ranah keterampilan, sedangkan teknik tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah proses berpikirnya.

b. Nontes

Pada teknik nontes penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan antara lain: pengamatan, wawancara, angket dan pemeriksaan dokumen.⁶⁸

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Suatu prestasi yang dicapai dalam belajar di sekolah tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.⁶⁹ Adapun yang termasuk dalam faktor internal yaitu, sebagai berikut:

⁶⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, hlm. 76.

1) Faktor jasmani (fisiologis)

Faktor jasmani merupakan keadaan jasmani terutama panca indera sebagai pintu gerbang masuknya pengaruh dari luar dan psikologis. Misalnya: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.⁷⁰

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis antara lain, (a) Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, (b). Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan emosi.⁷¹

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.⁷²

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Adapun yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu, sebagai berikut:

1) Keadaan keluarga, keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.⁷³

2) Keadaan sekolah, lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana siswa belajar secara sistematis. Kualitas pengajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh guru, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.⁷⁴

⁶⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hlm. 12.

⁷⁰ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dkk, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2, No.2, 2018, hlm. 121.

⁷¹ Ahmadi & Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 30.

⁷² Ahmadi & Supriyono, *Psikologi...*, hlm. 31.

⁷³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 41-42.

⁷⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hlm.50.

3) Keadaan masyarakat; siswa akan mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

Adapun menurut Ahmadi & Supriyono, yang termasuk dalam faktor eksternal yaitu: faktor sosial yang terdiri atas (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok), faktor budaya seperti (adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian), faktor lingkungan fisik seperti (fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim).⁷⁵

Berdasarkan dari faktor-faktor eksternal diatas bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia sekolah dasar, tak mungkin digantikan oleh perangkat lain, seperti, televisi, radio, dan komputer. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya yang diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan kreativitas seperti mengadakan variasi metode, media, dan dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar sangat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.⁷⁶ Dengan begitu kreativitas guru merupakan bagian pokok dari faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, karena guru yang selalu berinteraksi langsung dengan belajar siswa.

Dari pembagian faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu antara faktor internal dan eksternal keduanya tidak dapat dipisahkan, karena kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam proses belajar untuk mencapai prestasi belajar peserta didik dengan tidak menafikan keterlibatan kesungguhan seorang guru.

⁷⁵ Ahmadi & Supriyono, *Psikologi...*, hlm. 32-33.

⁷⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran...*, hlm. 13-17.

4. Aspek-Aspek Penilaian Prestasi Belajar Siswa

Hasil dari prestasi belajar tentunya memiliki aspek-aspek penilaian yang nantinya akan dijadikan indikator pencapaian dalam belajar. Adapun aspek-aspek penilaian prestasi belajar siswa terdapat tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan bagian utama yang dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan para peserta didik dalam mengatasi isi bahan pengajaran. Pengklasifikasikan ranah kognitif oleh Bloom terbagi menjadi enam yaitu sebagai berikut:⁷⁷

1) *Knowledge* (Pengetahuan /C1)

Aspek pengetahuan yang dimaksud adalah kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Contoh kata operasional yang digunakan dalam aspek ini adalah mengidentifikasi, menghubungkan, mengingat, menghafal, mengulangi, mengenali, dan lain-lain.

2) *Comprehension* (Pemahaman/C2)

Aspek pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami atau mengonstruksi materi pembelajaran yang meliputi pengetahuan menterjemahkan, menginterpretasi, dan mengeksplorasi. Contoh kata operasional yang digunakan dalam aspek ini adalah mengemukakan, mengenali, menjelaskan, menemukan, menggambarkan, dan lain-lain.

3) *Application* (Aplikasi/C3)

Aspek aplikasi terkait dengan kemampuan untuk menggunakan materi pembelajaran atau mengimplementasikan nya pada suatu keadaan. Contoh kata operasional yang digunakan dalam aspek ini adalah mendemonstrasikan, menterjemahkan, menghitung, mengembangkan, menghubungkan, dan lain-lain.

4) *Analysis* (Analisis/C4)

⁷⁷ Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perencanaan dan Evaluasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 43-45.

Aspek analisis meliputi kemampuan untuk merinci, mengorganisasi, atau membedakan bagian-bagian pada materi yang dipelajari, seperti menganalisis bagian, hubungan, dan prinsip organisasi. Contoh kata operasional yang digunakan dalam aspek ini adalah membandingkan, menyelidiki, memeriksa, mengategorikan, menggolongkan, mendeteksi, menemukan dan lain-lain.

5) *Synthesis* (Sintesis/C5)

Aspek sintesis merupakan kemampuan untuk mengaitkan antar materi pembelajaran menjadi suatu kesatuan yang unik, meliputi pengetahuan untuk membuat bentuk komunikasi yang unik, membuat rencana atau usulkan kegiatan, mengaitkan suatu hubungan yang abstrak. Contoh kata operasional yang digunakan dalam aspek ini adalah menciptakan, menyusun, membangun, mengatur, memodifikasi, meramalkan, dan lain-lain.

6) *Evaluation* (Evaluasi/C6)

Aspek evaluasi meliputi kemampuan untuk memutuskan dan memeriksa apakah tujuan pembelajaran dari materi yang dipelajari telah tercapai, yaitu dengan menghubungkan fakta yang diperoleh dari waktu ke waktu. Contoh kata operasional yang digunakan dalam aspek ini adalah mengukur, menyimpulkan, memutuskan, membantah, menilai, dan lain-lain.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri aspek afektif yaitu aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya dapat terlihat dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran di sekolah.⁷⁸

46. ⁷⁸ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Aspek ini, merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan belajar afektif. Contohnya menulis dengan tangan dan pengolahan kata.

5. Indikator Pencapaian Prestasi Belajar Bahasa Arab

Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang penulis gunakan adalah prestasi belajar bahasa Arab. Prestasi belajar ini dapat dicapai dengan cara belajar yang sungguh-sungguh, kemauan yang keras, semangat dari keluarga, dan kreativitas guru dalam mengajar, di mana tanpa semua itu, tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Bahasa Arab juga merupakan Bahasa Asing bukan bahasa ibu, oleh karena itu dalam mempelajari bahasa Arab siswa sering mengalami kesulitan. Faktor penyebab kesulitan bahasa Arab bukan sepenuhnya bersumber dari bahasa Arab itu sendiri (Faktor internal) melainkan disebabkan oleh faktor psikologis (minat, motivasi, tidak percaya diri) dan sosial. Karena itu strategi, pendekatan dan metode yang dipilih dalam pembelajaran bahasa Arab seharusnya mempertimbangkan faktor-faktor psikologis, edukatif dan sosial.⁷⁹ Setiap pembelajaran pasti memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai.

Dalam proses pengajaran bahasa Arab tujuan yang sangat diharapkan oleh guru adalah agar siswa dapat menguasai empat kemahiran bahasa secara aktif dan saling berurutan, yaitu kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis.⁸⁰

a. Kemahiran Menyimak (Istima')

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertamanya adalah tujuan, yakni bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengarkan.⁸¹ Atas dasar itulah beberapa ahli pengajaran bahasa menetapkan satu prinsip bahwa pengajaran bahasa harus dimulai dengan

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hlm. 3.

⁸⁰ Ahmad Fuad Effendi, *Metedologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), hlm. 98.

⁸¹ Ahmad Fuad Effendi, *Metedologi Pengajaran...*, hlm. 128.

mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum membaca dan menulis. Dengan demikian, menyimak merupakan satu pengalaman belajar yang amat penting bagi para siswa dan seyogyanya mendapatkan perhatian sungguh-sungguh dari pengajar. Implikasi dalam pelaksanaan pengajaran bahasa Arab ialah bahwa hendaknya melalui pengajarannya dengan memperdengarkan (sebaiknya spontan, tidak dengan membaca) ujaran-ujaran bahasa Arab, baik berupa katakata maupun kalimat, setidak-tidaknya ketika guru memperkenalkan kata-kata baru, ungkapan-ungkapan baru, atau pola kalimat baru.

Manfaat dari aktifitas ini ialah untuk membiasakan siswa mendengarkan ujaran dan mengenal dengan baik tata bunyi bahasa Arab, disamping dapat menciptakan kondisi belajar penuh gairah dan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Secara umum tujuan latihan menyimak adalah agar siswa dapat memahai ujaran dalam bahasa Arab, baik bahasa sehari-hari maupun bahasa yang digunakan dalam forum resmi.⁸² Dengan demikian, indikator keberhasilan belajar latihan menyimak adalah siswa dapat memahami ujaran dalam bahasa Arab dengan baik, baik bahasa sehari-hari maupun bahasa yang digunakan dalam forum resmi.

b. Kemahiran Berbicara

Kemahiran berbahasa merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana untuk membina saling pengertian, komunikasi timbale balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Dengan demikian, latihan berbicara harus terlebih dahulu disadari oleh (1) kemampuan mendengarkan; (2) kemampuan mengucapkan; (3) penguasaan (relatif) kosakata dan ungkapan yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud/pikirannya.

Tujuan-tujuan dalam latihan berbicara (hiwar) adalah: Melatih lidah siswa agar terbiasa dan fasih berbicara dalam bahasa Arab.

⁸² Ahmad Fuad Effendi, *Metedologi Pengajaran...*, hlm. 129.

- 1) Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang diketahui.
- 2) Mampu menterjemahkan percakapan orang lain, lewat telepon, radio, TV, tape recorder dan lain-lain.
- 3) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalami.⁸³

Dengan demikian, secara umum tujuan latihan berbicara untuk tingkat pemula dan menengah ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab. Indikator pencapaiannya adalah siswa mampu berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab.

c. Kemahiran Membaca

Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, kemahiran membaca sangat diperlukan dalam dunia modern, dunia buku. Kemahiran membaca mengandung dua aspek atau pengertian, yakni mengubah lambang tulis menjadi bunyi dan memahami makna bacaan. Untuk melatih dua aspek kemahiran tersebut ada beberapa jenis kegiatan membaca.

Untuk melatih dua aspek kemahiran tersebut ada beberapa jenis kegiatan membaca, antara lain: 1) membaca keras, 2) membaca dalam hati, 3) membaca cepat, 4) membaca rekreatif, 5) membaca analitis. Pada kemahiran membaca terdapat latihan yang perlu dilakukan oleh siswa agar memiliki keterampilan membaca dan memahami teks bacaan Arab, yakni: a) memperkaya kosa kata, b) mengenal isi bacaan, c) belajar mengenal pola kalimat.⁸⁴

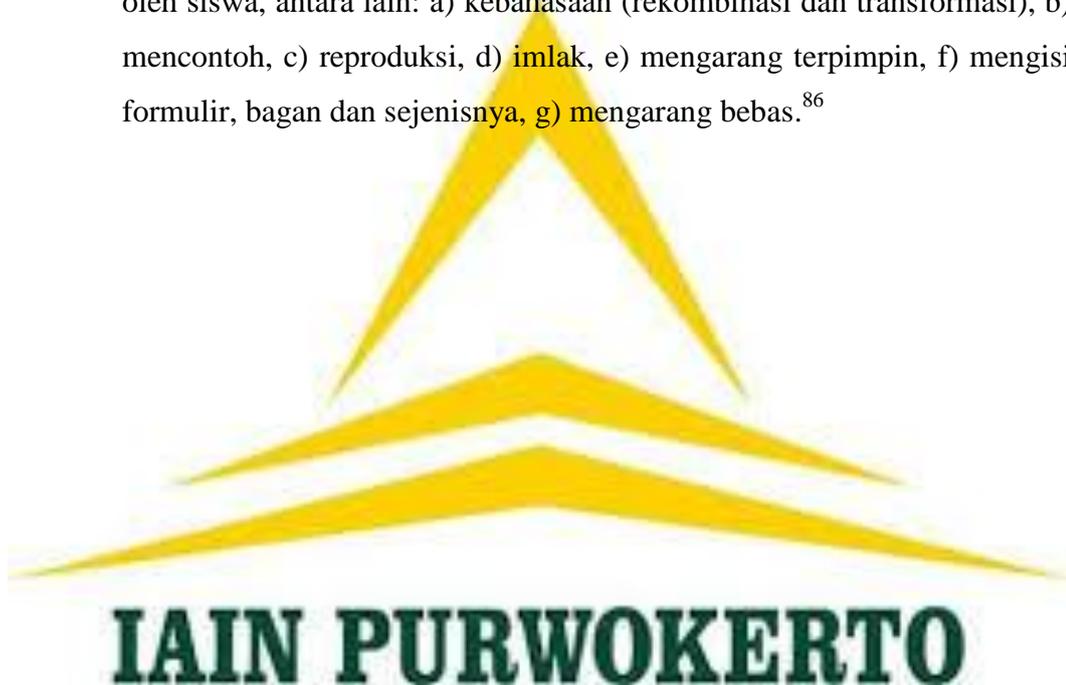
⁸³ Tayar Yusuf dan Syaeful Anwar, *Metode Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 192.

⁸⁴ Ahmad Fuad Effendi, *Metedologi Pengajaran...*, hlm. 161-166.

d. Kemahiran Menulis

Proses orang belajar berbahasa selalu dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁸⁵ Walaupun posisi menulis berada pada proses terakhir bukan berarti menulis tidak penting, tidak berarti ataupun tidak berperan. Kemahiran menulis mempunyai dua aspek, tetapi dalam hubungan yang berbeda. Pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan, dan yang kedua kemahiran membentuk huruf dan perasaan dengan tulisan.

Pada kemahiran ini terdapat beberapa latihan yang perlu dilakukan oleh siswa, antara lain: a) kebahasaan (rekombinasi dan transformasi), b) mencontoh, c) reproduksi, d) imlak, e) mengarang terpimpin, f) mengisi formulir, bagan dan sejenisnya, g) mengarang bebas.⁸⁶



⁸⁵ Djago Tarigan dan H.G, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 185.

⁸⁶ Ahmad Fuad Effendi, *Metedologi Pengajaran...*, hlm. 171-176.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dilakukan di lapangan. Disebut penelitian lapangan karena peneliti harus terjun ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat.⁸⁷ Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan-hubungan antar fenomena, dan menentukan kausalitas dari variabel-variabel. Pendekatan penelitian ini, untuk menguji teori.⁸⁸ Menurut Bogdan & Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁸⁹ Metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data berbentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka, kalau semisal ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang.

Melihat rumusan masalah yang diajukan, berarti penelitian ini termasuk kedalam metode atau pendekatan studi kasus (*case study*), penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu. Menurut Bogdan & Biklen, studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.⁹⁰

Pada dasarnya penelitian dengan metode studi kasus bertujuan untuk mengetahui secara intensif dan mendalam, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk

⁸⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Kategoriya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

⁸⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 36.

⁸⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi aksara, 2014), hlm. 82.

⁹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 117.

mengetahui secara mendalam mengenai bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (Satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang peneliti pilih adalah SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pendahuluan dilaksanakan 27 Oktober-2 November 2019 dan waktu riset pada tanggal 1 April – 5 Mei 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau pelaku yang ditunjuk untuk diteliti atau diharapkan memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti yang disebut sebagai informan. Menurut Lexi J. Moleong, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁹¹

Subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepala sekolah : Ibu Trimowati, S.P
2. Guru bahasa Arab kelas I (satu) : hanya satu yaitu Bapak Sarjuno, S.Pd.I.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab di kelas I (satu) SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.

⁹¹ Lexi. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 90.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data antara lain, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.⁹² Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak berstruktur (unstructured interview), adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹³

Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab dan mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kepala sekolah, guru kelas I (satu) sebagai informan. Wawancara kepada kepala sekolah terkait dengan:

- a. Bentuk-bentuk kreativitas guru
- b. Pertimbangan dalam merekrut guru
- c. Prestasi belajar di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga khususnya pada siswa kelas I (satu)

Sedangkan wawancara terhadap guru bahasa Arab kelas I (satu) terkait dengan:

- a. Persiapan guru sebelum mengajar
- b. Media, metode, dan strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran
- c. Cara mengelola kelas pada siswa kelas I (satu)

⁹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 160.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 320.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁹⁴ Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi, dan foto-foto terkait aktivitas yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen-dokumen antara lain profil SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, hasil belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) D yaitu dengan menggunakan ulangan harian 1, ulangan harian 2, dan PTS, dokumen seperangkat pembelajarn seperti RPP, silabus dan media pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁵

Analisis data dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data menurut Miles dan Hubermen yang dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verification.

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 329.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁹⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Fungsi dari reduksi data adalah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.⁹⁷

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu memilih dan memfokuskan hasil data yang penting dan sesuai mengenai kreativitas guru dalam mengajar pada siswa kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. Peneliti dapat mereduksi data setelah melakukan pengamatan terkait masalah tersebut, dari hasil pengamatan selanjutnya dicatat, dirangkum dengan memilih hal yang penting, dan membuat kategori atau simbol untuk mempermudah, dan membuang yang tidak dipakai agar mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dilakukan dengan cara apabila peneliti telah mereduksi data ke dalam huruf besar, kecil dan angka, maka mendisplay data dengan mengurutkannya sesuai kategori yang telah ditentukan sebelumnya agar mudah dipahami. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara rapi. Penyajian data juga

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 339.

⁹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209.

merupakan bagian dari analisis, bahkan mencangkup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau satu kelompok, dua kelompok, tiga kelompok, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Yang paling sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif selain itu juga dapat berupa grafik, matrik dan chart.⁹⁸

Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau satu kelompok, dua kelompok, tiga kelompok, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Data-data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dijabarkan dalam bentuk narasi kemudian dihubungkan dengan teori-teori sebelumnya yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan ini untuk membuktikan apakah antara teori dan praktik di lapangan berjalan secara bersinergi atau sebaliknya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.⁹⁹

Pada tahap ini peneliti akan melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikannya itu memiliki makna. Dalam tahap ini interpretasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan pencatatan tema-tema dan pola-pola, pengelompokan, melihat kasus perkasus, dan melakukan hasil interview dengan informan dan observasi. Kesimpulan dari penelitiannya ini berupa kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran, dalam menggunakan metode

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 341.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 345.

pembelajaran, dalam mengembangkan media dan sumber belajar, dan menciptakan suasana belajar yang menggairahkan.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga merupakan sekolah dasar berbasis Islam didirikan pada tahun 2008 oleh yayasan Islam Terpadu dengan kepala yayasan adalah bapak Karsono, S.Pd.I dan kepala sekolah di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga adalah ibu Trimowati, S.Pd. yang beralamat di Jalan Letnam Sudani desa Kembaran Kulon RT 03/02 Purbalingga/Jawa Tengah, dengan akreditasi A dengan menggunakan penerapan kurikulum JSIT (jalinan satuan islam terpadu) yaitu menerapkan ayat al-Qur'an ataupun hadist di setiap mata pelajaran. SD SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga merupakan sekolah yang menerapkan 5 (lima) hari sekolah yang mana pada kelas 1-2 mulai pembelajaran dari pukul 07.00 WIB sampai 14.20 WIB sedangkan untuk kelas 3-6 mulai pukul 07.00 WIB sampai 15.00 WIB.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

a. Visi

IAIN PURWOKERTO
"Mempersiapkan Generasi Unggul Yang Berakhlak Robbani"¹⁰⁰

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang membangun manusia yang berpengetahuan, berbadan sehat dan berakhlak mulia.
- 2) Membangun sistem pendidikan berbasis alam yang berkualitas.
- 3) Mempersipkan anak didik menjadi generasi yang menyadari sepenuhnya akan potensi yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya.¹⁰¹

¹⁰⁰ Dokumentasi Pofil SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada tanggal 17 Mei 2020.

c. Tujuan

- 1) Memiliki landasan keimanan yang kokoh.
- 2) Memiliki kemandirian dan tanggung jawab.
- 3) Memiliki motivasi untuk berprestasi.
- 4) Memiliki sikap kepemimpinan yang kuat, percaya diri, kreatif dan pekerja keras.
- 5) Peduli terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰²

3. Kurikulum dan Program Belajar SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

a. Kurikulum

Kurikulum Diknas yang diintegrasikan dengan alam yang berbasiskan pada nilai-nilai Ilahiyah.

b. Program Belajar (Harian, Mingguan & bulanan)

Program belajar yang diterapkan di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga: daily activity, outbond training, swimming, MABIT (Malam Bina Iman Taqwa), visiting, pramuka SIT, adventure, market daahfidzul Qur'an (juz 29, 30 dan surat-surat pilihan), lerning camp (SLC), outing, dan halaqoh/mentoring keIslaman¹⁰³

4. Prasarana SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

a. Gedung¹⁰⁴

Jumlah gedung pada tahun 2018 berjumlah 9 ruang dengan 3 tingkat.

¹⁰¹ Dokumentasi Pofil SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada tanggal 17 Mei 2020.

¹⁰² Dokumentasi Pofil SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada tanggal 17 Mei 2020.

¹⁰³ Dokumentasi Pofil SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada tanggal 17 Mei 2020.

¹⁰⁴ Dokumentasi Pofil SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada tanggal 17 Mei 2020.

b. Ruang Kelas¹⁰⁵

Jumlah ruang kelas ada 36 ruang dengan kondisi baik.

c. Sarana lain yang dimiliki sekolah¹⁰⁶

Sarana lain yang mendukung dalam proses pembelajaran dalam melakukan kreativitas guru yaitu: VCD Player, laptop, Spiker Active.

4. Prestasi siswa dalam bidang non akademik¹⁰⁷

Prestasi siswa dalam bidang non akademik yang berhubungan dengan prestasi belajar bahasa Arab yaitu: Juara 2 lomba seni khat putra tingkat kecamatan dan juara 2 lomba seni khitobah MAPSI.

B. Bentuk-bentuk Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab

Ada beberapa hasil penelitian yang penting untuk dibahas lebih lanjut. Dalam penyajian dan analisis data ini, hasil penelitian akan dibahas dengan menganalisis data berdasarkan teori terkait bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran dan berdasarkan hasil dari wawancara dengan subjek penelitian yaitu guru bahasa Arab kelas I (satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. Wawancara yang dilakukan secara *Online* dengan menggunakan media *WhatsApp* dikarenakan sedang pandemi COVID-19 yang mengharuskan semua orang untuk di rumah saja sehingga tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung dan juga tidak bisa observasi untuk melihat proses pembelajaran karena pembelajaran juga dilakukan secara *Online*/daring. Wawancara dilakukan sebanyak empat kali yaitu pada tanggal 1 April 2020, 9 April 2020, 15 April 2020, dan 5 Mei 2020. Pembahasan tersebut, terbagi ke dalam enam bentuk kreativitas guru yaitu, sebagai berikut:

¹⁰⁵ Dokumentasi Profil SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada tanggal 17 Mei 2020.

¹⁰⁶ Dokumentasi Profil SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada tanggal 17 Mei 2020.

¹⁰⁷ Dokumentasi Profil SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada tanggal 17 Mei 2020.

1. Kreativitas Guru Dalam Merencanakan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak lepas dari yang namanya perencanaan. Dengan adanya suatu perencanaan akan membantu memudahkan pembelajaran pada waktu di kelas. Oleh karena itu, seorang guru harus kreatif mungkin membuat rencana-rencana agar alokasi waktu pembelajaran di kelas lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Perencanaan dalam pembelajaran yang pasti dilakukan oleh guru adalah menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran). Sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Sarjuno guru bahasa Arab kelas I:

“Dalam pembelajaran sangat penting sekali sebuah perencanaan, karena dengan perencanaan guru dapat mengatur waktu untuk menyampaikan materi, untuk menfokuskan kembali peserta didik, untuk memberi evaluasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih maksimal. Tahap perencanaan berupa penyusunan RPP, saya selalu membuat RPP minimal seminggu sebelum mengajar. Persiapan-persiapan lain menyesuaikan RPP tapi biasanya saya sering membuat media pembelajaran, contohnya penggunaan media yang saya gunakan adalah media gambar karena materi bahasa Arab di kelas I (satu) masih berupa pengenalan kosakata jadi lebih banyak perbendaharaan kosakata mufradat selain itu anak-anak jauh lebih paham jika dalam pembelajaran melihat langsung bentuk atau wujudnya”.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami adanya kreativitas guru dalam hal perencanaan proses pembelajaran yaitu dari beliau selain merencanakan pembelajaran atau RPP satu pekan sebelum mengajar beliau juga mempersiapkan hal-hal yang lain yang dibutuhkan sesuai dengan RPP salah satunya yang sering beliau persiapkan adalah membuat media pembelajaran. Media pembelajaran yang sering digunakan

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuno selaku guru bahasa Arab kelas 1 Pada Hari Rabu 1 April 2020.

adalah media gambar, karena media ini cocok untuk pembelajaran mufradat yang mana pada kelas I (satu) materi bahasa Arab berupa pengenalan sehingga kebanyakan pembelajarannya lebih ke perbendaharaan mufradat.

Terkait dengan pencapaian prestasi belajar bahasa Arab yang terbagi dalam empat kemahiran yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat dihasilkan dari adanya faktor eksternal yang memberi pengaruh besar yaitu guru yang menerapkan kreativitas dalam pembelajaran. Dilihat dari data diatas dengan adanya guru menerapkan kreativitas dalam hal perencanaan pembelajaran yang mana proses pembelajaran penting sekali adanya perencanaan, karena dengan perencanaan pembelajaran nantinya dalam melakukan pembelajaran di kelas lebih efisien waktu, materi lebih jelas, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat diperoleh lebih maksimal. Selain itu, dilihat dari ciri-ciri guru yang kreatif beliau termasuk ke dalam menyukai pada tantangan yaitu dengan beliau senantiasa memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajaran dengan mempersiapkan media pembelajaran yang dibuat sendiri sebelum pembelajaran di kelas. Dengan begitu, beliau tidak hanya mengajar pada teori saja tapi selalu berusaha dengan hal yang baru agar siswa tidak bosan dalam belajar dengan adanya kreativitas guru tersebut dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa apalagi pada siswa kelas I yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru.

IAIN PURWOKERTO

2. Kreativitas Guru dalam Pendekatan Pembelajaran

Dalam pembelajaran sangat perlu sekali menentukan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran sangat berguna sekali dalam menentukan metode dan strategi dalam pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sarjuno guru bahasa Arab kelas I:

“Pertama kali memang harus menentukan terlebih dahulu pendekatan pembelajaran karena nantinya akan memberi gambaran secara umum proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang saya terapkan adalah pendekatan *Saintific*

yaitu dengan *Auoral Oral Approach* (mendengar mengucapkan) karena di SD IT sendiri sudah menggunakan kurikulum K-13 yang dipadukan dengan kurikulum JSIT (jaringan sekolah islam terpadu) dan bahasa Arab sendiri merupakan muatan lokal sehingga kurikulum mengaju pada JSIT pendekatan ini sesuai dengan kurikulum tersebut yang nantinya dalam pembelajaran siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tidak lagi guru menjelaskan materi siswa memperhatikan. *Auoral Oral Approach* (mendengar mengucapkan) yaitu dengan guru mengucapkan mufradat bahasa Arab baik dalam bentuk nyanyian atau tidak kemudian anak-anak mendengarkan dan mengucapkan apa yang telah didengar”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami adanya kreativitas dalam hal pendekatan pembelajaran yaitu dengan beliau menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa yaitu dengan *Auoral Oral Approach* (mendengar mengucapkan), karena di SD IT telah menggunakan kurikulum K-13 yang sistem pembelajarannya siswa harus aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran bukan lagi guru menyampaikan materi pelajaran. Pendekatan *Auoral Oral Approach* (mendengar mengucapkan) yaitu dengan guru mengucapkan terlebih dahulu mufradat-mufradat bahasa Arab kemudian peserta didik mendengar dan mengucapkan kembali mufradat-mufradat yang telah disampaikan oleh guru.

Dari data tersebut, terkait dengan pencapaian prestasi bahasa Arab yaitu kemahiran menyimak dan berbicara, yang mana pada kemahiran menyimak bertujuan agar siswa dapat memahami ujaran dalam bahasa Arab dengan baik, dan kemahiran berbicara bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi lisan secara sederhana dalam bahasa Arab dengan guru

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuno selaku guru bahasa Arab kelas 1 Pada Hari Rabu 1 April 2020.

menerapkan kreativitas dalam hal pendekatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan *Auoral Oral Approach* (mendengar mengucapkan) sesuai dengan tujuan pada kemahiran menyimak dan berbicara, sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai dengan begitu prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Arab juga mudah dicapai.

3. Kreativitas Guru dalam Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran agar lebih efektif dan efisien seorang guru harus menyusun langkah-langkah pembelajaran secara urut dan terperinci atau disebut dengan strategi pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sarjuno guru bahasa Arab kelas I:

“Segala sesuatu harus direncanakan terlebih dahulu supaya hasilnya atau tujuan mudah tercapai, apalagi terkait dengan pembelajaran yang di dalamnya ada interaksi antara peserta didik dan guru. Strategi yang biasa saya gunakan adalah *Cooprative Learning* karena strategi tersebut sesuai dengan kurikulum K-13. Disini saya mengajar kelas I, kebanyakan dari mereka dalam membaca kalimat arab pun belum terlalu jelas ada juga yang baru mengenal huruf hijaiyah. Oleh karena itu, saya menggunakan gambar-gambar agar peserta didik juga ikut aktif dalam pembelajaran. Contohnya di semester II (dua) ini ada tema tentang ‘hewan’, maka langkah-langkah yang saya susun, pertama yaitu saya menyiapkan beberapa gambar hewan, kedua saya tempelkan gambar tersebut di kertas karton atau asturo, ketiga saya menyanyikan lagu dengan menunjukkan gambar tersebut, keempat anak-anak menirukan dan kemudian menebak gambar dalam mufradat bahasa Arab yang telah terlebih dahulu saya acak gambar-gambar tersebut. Selain itu dengan melakukan pembelajaran kelompok untuk memilih beberapa gambar yang telah disediakan oleh guru kemudian mengucapkan secara bersama-sama kedalam mufradat bahasa Arab sesuai dengan

gambar tersebut, dan terkadang juga anak-anak untuk menemukan sendiri kosakatanya misalkan terkait tema “hewan” untuk mencari kosakata sendiri tersebut yang ada disekitarr sekolah”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarjuno diatas, dapat dipahami adanya kreativitas guru dalam hal strategi pembelajaran dengan beliau sudah memahami terkait strategi pembelajaran. Selain itu, beliau juga mengkombinasikannya dan diterapkan di dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang beliau gunakan adalah strategi *Cooperative Learning* dengan cara menebak gambar-gambar yang telah disediakan oleh guru. Adapun langkah-langkah yang telah beliau susun, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan gambar disesuaikan dengan jumlah hewan yang akan disampaikan
- b. Menempelkan gambar satu persatu diatas kertas kuarto atau asturo
- c. Terlebih dahulu mencotohkan nyanyian dengan menunjukkan gambar-gambar yang telah dibuat
- d. Bersama-sama antara guru dan peserta didik menghafal mufradat dengan nyanyian tersebut
- e. Peserta didik diminta untuk menebak gambar yang ditunjukkan oleh guru

Dari data tersebut, terkait dengan pencapain prestasi bahasa Arab yaitu pada kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pencapain tersebut dapat diperoleh dari adanya faktor eksternal yang memberi pengaruh besar yaitu dari guru yang menerapkan kreativitas dalam pembelajaran. Dilihat dari data diatas dengan adanya guru menerapkan kreativitas dalam hal strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi *Cooperative Learning* dengan cara menebak gambar-gambar sesuai dengan mufradat yang telah disediakan oleh guru. Dengan begitu, beliau dalam mengajar tidak hanya sekadar pada teori tapi dengan

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuno selaku guru bahasa Arab kelas 1 Pada Hari Kamis 9 April 2020.

melibatkan siswa-siswanya ikut aktif dalam belajar. Berarti beliau telah menerapkan sifat kepribadian seorang kreatif yaitu memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya. Dengan adanya kreativitas guru tersebut dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa apalagi pada siswa kelas I yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru.

4. Kreativitas Guru dalam Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran diperlukan sebuah metode agar materi lebih tersampaikan dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, dengan menerapkan sebuah metode pembelajaran peserta didik jauh lebih paham dan mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sarjuno, guru bahasa Arab kelas I (satu):

“Pada pembelajaran bahasa Arab di kelas I (satu) materinya adalah pengenalan kosakata. Oleh karena itu, dalam pembelajaran saya selalu menggunakan metode. Adapun metode yang saya gunakan adalah metode bernyanyi atau menggunakan lagu dimana disetiap bab lagunya harus berbeda, agar anak tidak bosan. Untuk lagunya biasanya saya mencari di youtube, terkadang juga membuat sendiri dengan mengganti liriknya menjadi mufradat mufradat dan mengkombinasikannya pada lagu anak-anak seperti pada tema hewan dengan menggunakan lagu potong bebek angsa. Selain itu, saya juga menggunakan metode cerita bergambar (menggambar sambil bercerita) dan tebak kartu. Metode menggambar sambil bercerita yaitu dengan cara saya menggambar di papan tulis dan sambil bercerita terkait definisi secara umum gambar tersebut dan dilakukan secara bersama anak-anak. Jadi selain mengetahui mufradatnya anak-anak juga mengetahui secara umum terkait gambar tersebut. Metode tebak kartu yang saya terapkan di kelas yaitu

dengan mempersiapkan kumpulan kartu-kartu yang berisi gambar sesuai tema babnya dan kartu-kartu tersebut berbeda-beda warnanya di setiap gambarnya. Jadi, proses pembelajarannya yaitu dengan menghafal mufradat yang ada di kartu tersebut kemudian saya menanyakan kepada anak-anak, “apa bahasa arabnya yang ada di kartu warna merah, hijau, kuning dan seterusnya”.¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sarjuno diatas, dapat dipahami adanya kreativitas dalam hal metode pembelajaran yaitu dengan beliau menggunakan variasi metode dalam pembelajaran tidak selalu monoton menggunakan metode itu-itu saja dalam pembelajaran. Adapun metode-metode yang beliau terapkan yaitu metode bernyanyi atau menggunakan lagu dimana setaip babnya lagunya harus berdeda, metode cerita bergambar (menggambar sambil bercerita) dan metode tebak kartu. Terkait lagunya beliau mencari di youtube terkadang beliau mengkombinasikan sendiri dengan menggunakan lagu anak-anak kemudian liriknya diganti dengan mufaradat-mufradat. Metode cerita bergambar (bercerita sambil menggambar), yaitu dengan cara beliau menggambar di papan tulis dan sambil menceritakan tentang gambar tersebut secara umum kemudian dilakukan bersama-sama dengan anak-anak. Metode tebak kartu yang beliau terapkan yaitu dengan mempersiapkan kartu-kartu yang berisi gambar tentang tema yang sedang dipelajari dan kartu-kartu tersebut setiap gambarnya warnanya berbeda untuk mempermudah mengingat dan menghafal mufradat.

Dari data tersebut, terkait dengan pencapaian prestasi bahasa Arab yaitu pada kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan adanya guru menerapkan kreativitas dalam hal variasi metode yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi atau menggunakan lagu dimana setiap babnya lagunya berdeda dengan begitu dapat membantu proses

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuno selaku guru bahasa Arab kelas 1 Pada Hari Kamis 9 April 2020.

pembelajaran di kelas menjadi tidak membosankan sehingga para siswa dalam belajar tetap fokus sehingga dengan adanya kreativitas guru tersebut sangat membantu sekali untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab. Selain itu, dilihat dari data tersebut beliau telah memiliki kriteria kreativitas yaitu *Person*, *Proces*, dan *Product*. *Person* dengan mampu melihat masalah dari segala arah yaitu dapat dilihat dari beliau memperhatikan para siswa dalam pembelajaran yang sering bermain sendiri dengan teman lainnya. *Proces* yaitu dengan beliau melakukan suatu tindakan setelah merasa ada masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi misalnya beliau telah menerapkan metode bernyanyi yang setiap babnya lagunya berbeda dengan penerapan metode tersebut para siswa dalam belajar sangat antusias mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru. *Product*, dengan beliau membuat lagu sendiri dalam pembelajaran dengan menggunakan lagu anak-anak dengan diganti lirik menyesuaikan materi yang sedang dipelajari, seperti: pada tema hewan dengan menggunakan lagu potong bebek angsa untuk memudahkan dalam penghafalan mufradat bahasa Arab. Dengan begitu dari guru yang telah menerapkan kreativitas dalam metode dan telah memiliki kriteria kreativitas maka pencapaian prestasi bahasa Arab yang terdiri dari empat kemahiran yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dapat dihasilkan lebih maksimal apalagi pada kelas I (satu) SD yang sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang guru.

5. Kreativitas Guru dalam Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran seorang guru tidak terlepas dari penggunaan media, meskipun media yang digunakan itu sederhana misalkan hanya menggunakan papan tulis sebagai penyalur ilmu. Tidak berhenti pada itu saja, seorang guru harus meningkatkan kualitasnya yaitu dengan cara kreatif dalam segala hal, salah satunya dengan cara mengkombinasikan, memperbarui media yang sudah ada atau bahkan membuat media yang

benar-benar baru. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sarjuno guru bahasa Arab kelas I (satu):

“Setiap pembelajaran saya selalu menggunakan media. Media yang saya gunakan dalam pembelajaran tidaklah selalu sama, karena menyesuaikan tema dan kondisi kelasnya. Apalagi saya mengajar bahasa Arab di kelas I (satu) yang sangat membutuhkan sekali media, supaya anak-anak dalam belajar tidak hanya membayangkan saja tapi bisa melihat bentuknya. Dengan menggunakan media pembelajaran anak-anak lebih antusias dalam belajar dan jauh lebih paham dalam menangkap materi pelajaran. Media-media yang biasa saya gunakan yaitu media konkret, media gambar, dan menggunakan LCD. Media konkret yang saya terapkan dalam pembelajaran dengan menunjuk bendanya langsung misalkan terkait tema kelas nanti saya langsung menunjukkan bendanya ada papan tulis, penghapus, buku, bolpoin, pensil sambil mengucapkan mufradat bahasa Arabnya secara berulang-ulang. Media gambar yang saya gunakan berupa gambar yang ditempel diatas kertas berwarna atau asturo, terkadang juga gambarnya langsung ditempelkan dipapan tulis kemudian saya menuliskan mufradatnya langsung dipapan tulis tersebut. Media LCD yang saya gunakan hampir sama dengan media gambar yaitu berupa gambar-gambar tentang tema mufradat yang sedang dipelajari dan ada sedikit permainan yaitu tebak gambar pada tema hewan, yang mana anak-anak nanti menebak gambar yang telah diacak kemudian mengucapkan mufradat bahasa Arab dan Indonesia, dan jika anak salah dalam mengucapkan mufradat akan muncul keterangan (coba lagi, anda belum beruntung, bukan ini loh)”¹¹²

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuno selaku guru bahasa Arab kelas 1 Pada Hari Kamis 15 April 2020.

Beliau juga menambahkan terkait pembuatan media pembelajaran bahasa Arab:

“Media pembelajaran bahasa Arab yang selama ini saya buat, dalam menuliskan mufradat bahasa arab menggunakan huruf hijaiyah terpisah tidak sambung karena anak-anak rata-rata masih belajar membaca tulisan Arab jadi untuk memudahkan memakai itu mba, dan dilengkapi dengan ejaan Indonesia agar lebih jelas”.¹¹³

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Triom selaku kepala sekolah:

“Media yang difasilitasi oleh sekolah ada LCD, jadi dapat memudahkan guru dalam pembelajaran. Ada juga pembelajaran tidak selalu di kelas terkadang pembelajaran di luar menyesuaikan tema.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa adanya kreatifitas guru dalam hal penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan berbeda-beda di setiap pembelajaran, tujuannya agar peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang beliau gunakan yaitu media konkret, media gambar, dan pembelajaran dengan menggunakan media LCD. Media konkret contohnya dengan menunjukkan bendanya secara langsung dengan mengucapkn mufradat bahasa Arab yang diungkapkan secara berulang-ulang. Media gambar berupa menyediakan gambar-gambar sesuai dengan tema yang ditempelkan diatas kertas kuarto/asturo atau langsung ditempelkan langsung di papan tulis dan untuk mufradatnya ditulis sendiri di papan tulis. Pembelajaran dengan menggunakan media LCD hampir sama dengan media gambar yaitu sama-sama menggunakan gambar-gambar sesuai dengan tema yang sedang dipelajari yang dilengkapi dengan mufradat bahasa Arab beserta artinya, perbedaannya adalah adanya permainan tebak gambar, yang mana jika

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuno selaku guru bahasa Arab kelas 1 Pada Hari Kamis 15 April 2020.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Trimo selaku kepala sekolah SD IT Harapan Ummat Purbalingga Pada Hari Selasa 5 Mei 2020.

peserta didik salah menebak gambar dalam mufradat bahasa Arab akan muncul keterangan (coba lagi, anda belum beruntung, bukan ini loh). Dari pernyataan-pernyataan diatas, bapak Sarjuno sudah menerapkan kreativitas dalam pembelajaran yang tidak hanya menggunakan satu media saja, tapi bervariasi.

Terkait dengan pencapaian prestasi bahasa Arab yang terbagi dalam empat kemahiran yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat dihasilkan dari adanya faktor eksternal yang memberi pengaruh besar yaitu guru yang menerapkan kreativitas dalam pembelajaran dilihat dari data diatas dengan adanya guru menerapkan kreativitas dalam hal penggunaan media yang selalu diterapkan di setiap pembelajaran seperti, media konkret, media gambar, dan menggunakan media LCD. Dengan penggunaan media tersebut dapat membantu para siswa tidak bosan dalam belajar dan menjadikan siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran sampai akhir. Dengan begitu, adanya kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu para siswa untuk antusias dalam belajar sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab juga lebih mudah. Selain itu, dilihat dari ciri-ciri guru yang kreatif beliau termasuk ke dalam menyukai pada tantangan yaitu dengan beliau senantiasa memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajaran dengan membuat media sendiri yaitu dengan membuat media gambar dengan menggunakan kertas asturo perbedaan dari media gambar yang lain dengan adanya permainan tebak gambar, yang mana jika peserta didik salah menebak gambar dalam mufradat bahasa Arab akan muncul keterangan (coba lagi, anda belum beruntung, bukan ini loh). Dengan begitu, dengan adanya guru yang telah menerapkan kreativitas dalam penggunaan media dengan disertai dari guru yang sangat menyukai pada tantangan maka pencapaian prestasi bahasa Arab yang terdiri dari empat kemahiran yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis dapat dihasilkan lebih maksimal apalagi pada kelas I (satu) SD yang sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari seorang guru.

6. Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Kelas

Dalam pembelajaran kondisi kelas yang nyaman, tidak berisik sangatlah penting karena dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa kreatif dalam mengelola kelas dengan baik agar peserta didik tetap nyaman dalam belajar. Baik dalam penataan tempat duduk atau mengembalikan semangat peserta didik dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sarjuno guru bahasa Arab kelas I (satu):

“Sebelum pembelajaran dimulai untuk mengembalikan anak-anak fokus dalam belajar dan menumbuhkan semangat dalam belajar saya selalu melakukan tepuk semangat dan anak shaleh. Di tengah-tengah pelajaran terkadang saya melakukan *Ice Breaking* supaya anak-anak tidak bosan dalam belajar. Apalagi untuk kelas I (satu) kadang ada yang jalan-jalan sendiri, bermain sendiri dengan teman lainnya, biasanya saya mendekati anak tersebut dan terkadang saya juga menyuruh anak-anak tersebut untuk maju kedepan untuk menyanyikan dari lagu mufradat yang sedang dipelajari Selain itu, untuk penataan posisi tempat duduk saya buat melingkar dan kadang juga lesehan di bawah.”¹¹⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa adanya kreativitas dalam hal pengelolaan kelas yaitu dengan melakukan tepuk semangat dan anak shaleh sebelum pembelajaran dimulai, melakukan ice breaking di tengah pelajaran untuk mengembalikan kefokuskan peserta didik dalam belajar, jika terdapat peserta didik yang sedang jalan-jalan sendiri atau sedang bermain sendiri dengan teman lainnya biasanya beliau mendekati anak tersebut dan memintanya untuk maju ke depan menyanyikan mufradat yang sedang dipelajari.

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuno selaku guru bahasa Arab kelas 1 Pada Hari Selasa 5 Mei 2020.

Terkait dengan pencapaian prestasi bahasa Arab yang terbagi dalam empat kemahiran yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pencapaian tersebut dapat diperoleh dari adanya faktor eksternal yang memberi pengaruh besar yaitu dari guru yang menerapkan kreativitas dalam pembelajaran. Dilihat dari data diatas dengan adanya guru menerapkan kreativitas dalam hal pengelolaan kelas yaitu dengan melakukan tepuk semangat dan anak shaleh sebelum pembelajaran dimulai, melakukan ice breaking di tengah pelajaran. Selain itu, beliau juga menerapkan ciri kepribadian kreatif yaitu sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada siswa-siswanya untuk tetap semangat dalam belajar. Dengan begitu, beliau tidak hanya mengajar pada teori saja tapi selalu berusaha dengan hal yang baru agar siswa tidak bosan dalam belajar dengan adanya kreativitas guru tersebut dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa apalagi pada siswa kelas I yang masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru.

Selain dari kreativitas dalam pembelajaran bahasa Arab yang bapak Sarjuno terapkan diatas. Beliau juga selalu mengadakan evaluasi di setiap pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam belajar, sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan dalam mengajar. Evaluasi yang diterapkan oleh bapak Sarjuno menggunakan game tepuk yaitu anak-anak tepuk konsentrasi dulu, jika ada yang melakukan kesalahan nanti maju untuk menyanjikan mufradat yang telah diajarkan. Bapak Sarjuno juga setelah selesai memberi materi, beliau memberi penguatan materi dengan menanyakan kepada anak-anak apa bahasa arabnya ayam, dan seterusnya. Beliau juga membuatkan PR (pekerjaan rumah) khusus untuk peserta didik yang tidak mencapai nilai minimal.¹¹⁶

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditemukan adanya kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab yang tidak hanya mengetahui tentang model-model pembelajaran tetapi telah

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuno selaku guru bahasa Arab kelas 1 Pada Hari Selasa 5 Mei 2020.

menggunakan metode dan media yang bervariasi tidak hanya satu seperti metode menggunakan lagu yang mana disetiap bab lagunya selalu berbeda, metode tebak kartu. Untuk media pembelajaran selalu menggunakan di setiap mengajar seperti media gambar, media konkret, dan pembelajaran dengan menggunakan LCD. Selain itu dalam pengelolaan kelas agar peserta didik kembali fokus dan tetap nyaman dalam belajar dengan menggunakan game tepuk yaitu tepuk anak shaleh dan tepuk semangat sebelum pembelajaran dimulai, ketika ditengah pelajaran terdapat peserta didik sudah mulai bermain sendiri, tidak memperhatikan pelajaran maka untuk mengembalikan tetap fokus dalam belajar dengan melakukan *Ice Breaking*. Dalam evaluasi yang beliau terapkan tidak hanya peserta didik untuk langsung mengerjakan soal melainkan melakukan evaluasi dengan game terlebih dahulu seperti game tepuk konsentrasi, jika ada anak yang salah melakukan game tersebut untuk maju kedepan menyanyikan lagu mufradat bahasa Arab yang sedang dipelajari.

C. Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas I (satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

Untuk mengetahui prestasi belajar bahasa Arab peneliti menggunakan dari hasil belajar siswa dengan menggunakan nilai ulangan harian dan PTS semester II (dua). Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Arab yang bersangkutan ulangan harian berupa menghubungkan gambar yang sesuai dengan mufradat bahasa Arab dan berupa hafalan nyanyian mufradat bahasa Arab yang telah diajarkan oleh guru. Selain mengetes daya ingat peserta didik dengan menyanyi dapat membuat peserta didik tidak merasa seperti sedang melaksanakan tes. PTS berupa tes tertulis mengenai menuliskan mufradat gambar-gambar yang telah disediakan oleh guru ke dalam mufradat-mufradat bahasa Arab yang telah dipelajari dan juga terdapat soal

menghubungkan gambar.¹¹⁷ Adapun daftar nilai ulangan harian 1, ulangan harian 2, dan PTS, pembahasannya sebagai berikut:

Tabel 2.1

Daftar Nilai Ulangan Harian 1 Kelas I D dengan Tema “Angka” Semester II
Tahun Ajaran 2019/2020¹¹⁸

No	Nama	Nilai
1	Abbad An Nabhan	100
2	Aisha Ghina Kareemah	100
3	Albie Shaqeela Artanabil	60
4	Alzena Agasta Lafiola	100
5	Andini Hana Mantow	100
6	Arvino Rajendra Pratama	70
7	Athaya Mahardika Lovardan	100
8	Awaliya Pasa	100
9	Bagas Dwi Nugroho	80
10	Cyrilla Fedora Kaffah	70
11	Fairuz Rafif Ardana	90
12	Faraas Maulana Ibrahim	100
13	Farras Aqhar Putra	70
14	Fawwaz Alfian	80
15	Ghina Ramadhania Putri	70
16	Harun Ash Shidiq	80
17	Ismi Nur Rahmah	100
18	Jelena Adila Alfiyan	100
19	Jerome Lan Shean Ler	100
20	Muhammad Anargya Arkan	100
21	Nabhan Randika Kevan	100
22	Nafisa Shaqila Andini	100
23	Naila Putri Ardhani	100
24	Naufal Farras Hilmy	60
25	Nindy Aulia Azzahra Khinasih	100
26	Nisrina Wafiya Zahra	90
27	Rr Belani Rizqia Putri	100
28	Shaqia Aulia Putri	100
29	Sultan Ashabul Kahfi	70
30	Vedora Radifan Irwansa	100

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuno selaku guru bahasa Arab kelas 1 Pada Hari Selasa 5 Mei 2020.

¹¹⁸ Dokumentasi Hasil Ulangan Harian dan PTS kelas I D SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada tanggal 17 Mei 2020.

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Rata-rata	89,67

Berdasarkan nilai ulangan harian 1 tersebut didapatkan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 60, dan nilai rata-rata kelas adalah 89,67.

Untuk lebih mudah mengetahui tingkat prestasi belajar bahasa Arab pada kelas 1 di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga peneliti menggunakan kategori nilai rapor. Dengan menggunakan kategori nilai tersebut, dapat diketahui jumlah peserta didik yang masuk ke dalam kategori A, B, C, D, dan E dan nantinya akan digunakan sebagai analisis untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bahasa Arab antara ulangan harian 1, ulangan harian 2, dan PTS.

Tabel 2.2
Kategori Nilai Menurut Rapor

Nilai	Predikat	Keterangan
91-100	A	Baik Sekali
81-90	B	Baik
71-80	C	Cukup
61-70	D	Kurang
<60	E	Kurang Sekali

Tabel 2.3
Frekuensi Kategori Nilai Ulangan Harian 1 pada Kelas 1 D
di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	91-100	Baik Sekali	18
2	81-90	Baik	2
3	71-80	Cukup	3
4	61-70	Kurang	5

5	<60	Kurang Sekali	2
Jumlah			30

Dari hasil frekuensi kategori nilai ulangan harian 1 diatas, dapat diketahui jumlah peserta didik yang masuk ke dalam kategori A, B, C, D, dan E. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga sudah bagus/baik dengan jumlah peserta didik yang paling banyak ada dalam kategori A/baik sekali yang berjumlah 18 meskipun masih ada 2 peserta didik yang masih ada dalam kategori E/kurang. Dibuktikan lagi dengan rata-rata kelas diatas 80 yaitu 89,67.

Tabel 2.4

Daftar Nilai Ulangan Harian 2 Kelas I D dengan Tema “Rumah” Semester II Tahun Ajaran 2019/2020¹¹⁹

No	Nama	Nilai
1	Abbad An Nabhan	90
2	Aisha Ghina Kareemah	100
3	Albie Shaeela Artanabil	80
4	Alzena Agasta Lafiola	80
5	Andini Hana Mantow	90
6	Arvino Rajendra Pratama	50
7	Athaya Mahardika Lovardan	90
8	Awaliya Pasa	100
9	Bagas Dwi Nugroho	60
10	Cyrilla Fedora Kaffah	100
11	Fairuz Rafif Ardana	90
12	Faraas Maulana Ibrahim	70
13	Farras Aqhar Putra	80
14	Fawwaz Alfian	80
15	Ghina Ramadhania Putri	100
16	Harun Ash Shidiq	100
17	Ismi Nur Rahmah	100
18	Jelena Adila Alfiyan	80
19	Jerome Lan Shean Ler	80

¹¹⁹ Dokumentasi Hasil Ulangan Harian dan PTS kelas I D SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada tanggal 17 Mei 2020.

20	Muhammad Anargya Arkan	90
21	Nabhan Randika Kevan	80
22	Nafisa Shaqila Andini	100
23	Naila Putri Ardhani	100
24	Naufal Farras Hilmy	70
25	Nindy Aulia Azzahra Khinasih	80
26	Nisrina Wafiya Zahra	90
27	Rr Belani Rizqia Putri	100
28	Shaqia Aulia Putri	100
29	Sultan Ashabul Kahfi	80
30	Vedora Radifan Irwansa	90
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		50
Rata-rata		86,67

Berdasarkan nilai ulangan harian 2 tersebut didapatkan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 50, dan nilai rata-rata kelas adalah 86,67.

Tabel 2.5

Frekuensi Kategori Nilai Ulangan Harian 2 pada Kelas 1 D
di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	91-100	Baik Sekali	10
2	81-90	Baik	7
3	71-80	Cukup	9
4	61-70	Kurang	2
5	<60	Kurang Sekali	2
Jumlah			30

Dari hasil frekuensi kategori nilai ulangan harian 2 diatas, dapat diketahui jumlah peserta didik yang masuk ke dalam kategori A, B, C, D, dan E. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga sudah bagus/baik dengan jumlah peserta didik yang paling banyak ada dalam kategori A/baik sekali yang berjumlah 10 meskipun masih ada 2

peserta didik yang masih ada dalam kategori E/kurang. Dibuktikan lagi dengan rata-rata kelas diatas 80 yaitu 86,67.

Tabel 2.6

Daftar Nilai PTS semester II Kelas I D di SD Islam Terpadu Harapan
Ummat Purbalingga Tahun Ajaran 2019/2020¹²⁰

No	Nama	Nilai
1	Abbad An Nabhan	91
2	Aisha Ghina Kareemah	78
3	Albie Shaqeela Artanabil	78
4	Alzena Agasta Lafiola	93
5	Andini Hana Mantow	100
6	Arvino Rajendra Pratama	67
7	Athaya Mahardika Lovardan	87
8	Awaliya Pasa	87
9	Bagas Dwi Nugroho	80
10	Cyrilla Fedora Kaffah	89
11	Fairuz Rafif Ardana	89
12	Faraas Maulana Ibrahim	67
13	Farras Aqhar Putra	100
14	Fawwaz Alfian	80
15	Ghina Ramadhania Putri	80
16	Harun Ash Shidiq	80
17	Ismi Nur Rahmah	73
18	Jelena Adila Alfiyan	89
19	Jerome Lan Shear Ler	93
20	Muhammad Anargya Arkan	100
21	Nabhan Randika Kevan	93
22	Nafisa Shaqila Andini	87
23	Naila Putri Ardhani	98
24	Naufal Farras Hilmy	96
25	Nindy Aulia Azzahra Khinasih	91
26	Nisrina Wafiya Zahra	84
27	Rr Belani Rizqia Putri	96
28	Shaqia Aulia Putri	96
29	Sultan Ashabul Kahfi	89

¹²⁰ Dokumentasi Hasil Ulangan Harian dan PTS kelas I D SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada tanggal 17 Mei 2020.

30	Vedora Radifan Irwansa	93
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		67
Rata-rata		87,47

Berdasarkan nilai UTS tersebut didapatkan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah adalah 67, dan nilai rata-rata kelas adalah 87,47

Tabel 2.7

Frekuensi Kategori Nilai PTS semester II pada Kelas 1 di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	91-100	Baik Sekali	13
2	81-90	Baik	8
3	71-80	Cukup	7
4	61-70	Kurang	2
5	<60	Kurang Sekali	-
Jumlah			30

Dari hasil frekuensi kategori nilai PTS diatas, dapat diketahui jumlah peserta didik yang masuk ke dalam kategori A, B, C, D, dan E. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga sudah bagus/baik dengan perincian jumlah peserta didik yang paling banyak ada dalam kategori A/baik sekali yang berjumlah 13 dan tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori E/kurang sekali. Dibuktikan lagi dengan rata-rata kelas diatas 80 yaitu 87,47.

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga peneliti akan menganalisis dengan membandingkan frekuensi kategori nilai ulangan harian 1 dengan PTS dan ulangan harian 2 dengan PTS. Pembahasan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Perbandingan frekuensi nilai ulangan harian 1 dengan PTS

Tabel 2.8

Perbandingan frekuensi nilai ulangan harian 1 dengan PTS:pada siswa kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

No	Nilai	Kategori	Frekuensi		Keterangan
			UH 1	PTS	
1	91-100	A/Baik Sekali	18	13	Menurun
2	81-90	B/Baik	2	8	Meningkat
3	71-80	C/Cukup	3	7	Meningkat
4	61-70	D/Kurang	5	2	Meningkat
5	<60	E/Kurang Sekali	2	0	Meningkat

Dari data diatas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan antara frekuensi ulangan harian 1 dengan PTS mengalami peningkatan. Dengan ada peningkatan dalam kategori B, C, D, dan E meskipun ada penurunan pada kategori A tapi secara keseluruhan karena lebih banyak peningkatan dari pada penurunan sehingga peneliti menyimpulkan adanya peningkatan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. Peningkatan pada kategori B dari ulangan harian 1 ada 2 peserta didik menjadi 8 dalam PTS berarti mengalami peningkatan berjumlah 6. Pada kategori C dari ulangan harian 1 ada 3 peserta didik menjadi 7 dalam PTS berarti mengalami peningkatan berjumlah 4. Pada kategori D dan E semakin menurun jumlah peserta didik dalam kategori tersebut berarti semakin baik/meningkat prestasi belajar bahasa Arab. Dalam kategori D dari ulangan harian 1 berjumlah 5 menjadi 2 dalam PTS berarti mengalami peningkatan sebanyak 3. Dalam kategori E dari ulangan harian 1 berjumlah 2 menjadi 0/tidak ada dalam PTS berarti mengalami peningkatan sebanyak 2.

2. Perbandingan frekuensi nilai ulangan harian 2 dengan PTS:

Tabel 2.9

Perbandingan frekuensi nilai ulangan harian 2 dengan PTS:pada siswa kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

No	Nilai	Kategori	Frekuensi		Keterangan
			UH 2	PTS	
1	91-100	A/Baik Sekali	10	13	Meningkat
2	81-90	B/Baik	7	8	Meningkat
3	71-80	C/Cukup	9	7	Menurun
4	61-70	D/Kurang	2	2	Seimbang
5	<60	E/Kurang Sekali	2	0	Meningkat

Dari data diatas dapat dipahami bahwa secara keseluruhan antara frekuensi ulangan harian 2 dengan PTS mengalami peningkatan. Dengan ada peningkatan dalam kategori A, B, dan E meskipun ada penurunan pada kategori B serta ada keseimbangan atau tetap/tidak ada perubahan dalam kategori D. Tapi secara keseluruhan karena lebih banyak peningkatan dari pada penurunan sehingga peneliti menyimpulkan adanya peningkatan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga. Peningkatan pada kategori A dari ulangan harian 1 ada 10 peserta didik menjadi 13 dalam PTS berarti mengalami peningkatan berjumlah 3. Pada kategori B dari ulangan harian 1 ada 7 peserta didik menjadi 8 dalam PTS berarti mengalami peningkatan berjumlah 1. Pada kategori D dan E semakin menurun jumlah peserta didik dalam kategori tersebut berarti semakin baik/meningkat prestasi belajar bahasa Arab. Dalam kategori D tidak ada perubahan atau tetap antara ulangan harian 1 dan PTS sama-sama terdapat 2 peserta didik. Dalam kategori E dari ulangan harian 1 berjumlah 2 menjadi 0/tidak ada dalam PTS berarti mengalami peningkatan sebanyak 2.

Berdasarkan bukti fakta dari data perbandingan frekuensi nilai ulangan harian 1 dengan PTS dan perbandingan frekuensi nilai ulangan harian 2 dengan PTS pada siswa kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga yang semuanya mengalami peningkatan. Dengan begitu, peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga.

Dari hasil wawancara terkait kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab yang terdapat dalam enam bentuk kreativitas dalam pembelajaran seperti perencanaan proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan pengelolaan kelas dengan adanya dokumentasi terkait data hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab berupa nilai ulangan harian dan PTS semester II yang menunjukkan adanya peningkatan yang terangkum dalam kategori frekuensi nilai. Dengan begitu, dapat dipahami dengan adanya kreativitas guru dalam mengajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab dapat terlihat dari adanya peningkatan kategori frekuensi nilai yang diambil dari nilai hasil ulangan harian dan PTS.

D. Pembelajaran Bahasa Arab di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga
 Pelajaran bahasa Arab di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga merupakan muatan lokal yang mengikuti kurikulum JSIT (jalinan satuan islam terpadu) tapi pelaksanaan dalam pembelajaran bahasa Arab mengikuti kurikulum K-13.¹²¹ Kurikulum JSIT dalam pembelajaran bahasa arab ini merupakan kurikulum yang tidak hanya tertuju pada suatu materi saja melainkan dipadukan dengan materi keislaman dengan mengaitkannya pada dalil al-Qur'an atau hadist, seperti pada materi tentang "alat transportasi" maka dalam pembelajaran akan disajikan sebuah ayat al-Qur'an yaitu QS. Al

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Trimo selaku kepala sekolah SD IT Harapan Ummat Purbalingga Pada Hari Selasa 5 Mei 2020.

Jaatsiyah : 12 yang berisi tentang kapal sebagai alat transportasi, nanti guru membacakan ayat tersebut beserta artinya dan peserta didik untuk menyimak dan melafalkan bacaan tersebut.¹²² Adapun materi-materi terkait pembelajaran bahasa Arab di semester II (dua) yaitu rumahku, makanan dan minuman, buah-buahan, hewan, alat transportasi, angka 11-20 serta Hadits tentang makan dan minum, QS. Yasin : 72, QS. Al Jaatsiyah : 12, QS. Al-A'raf: 54.¹²³

Dalam pembelajaran bahasa Arab untuk kelas I (satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga sudah mencakup empat keterampilan, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan Mendengar

Dalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan mendengar dengan mengarahkan peserta didik untuk menyimak apa yang diucapkan oleh guru.

2. Keterampilan Berbicara

Dalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan berbicara dengan meminta anak untuk mengucapkan kembali mufradat yang telah diucapkan oleh guru dan menyanyikan mufradat-mufradat yang telah dicontohkan oleh guru.

3. Keterampilan Membaca

Dalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan membaca dengan meminta anak untuk membaca dari mufarda-mufradat yang sedang dipelajari.

4. Keterampilan Menulis

Dalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan menulis dengan meminta anak untuk menyambungkan huruf hijaiyah yang telah disediakan terlebih dahulu oleh guru.

¹²² Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjuno selaku guru bahasa Arab kelas 1 Pada Hari Selasa 5 Mei 2020.

¹²³ Dokumentasi Silabus Pelajaran Bahasa Arab SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga, dikutip pada tanggal 17 Mei 2020.

E. Kendala-kendala Dalam Melakukan Kreativitas dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Kelas I (Satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga

Adapun yang menjadi kendala dari seorang guru dalam melakukan kreativitas pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

1. Kondisi kelas yang tidak sesuai dari pemikiran sehingga ketika sudah menyiapkan media ataupun metode terkadang tidak digunakan kemudian menggunakan metode dengan menyesuaikan kondisi kelas.
2. Peserta didik pada kelas I (satu) yang mana pada usia mereka masih suka bermain dengan teman lainnya sehingga terkadang sulit untuk mengembalikan kefokusannya dalam belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga yaitu, sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis data tentang kreativitas guru dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga teraktualisasi dalam perencanaan pembelajaran, penerapan pendekatan dan strategi pembelajaran, penggunaan metode, media yang bervariasi, serta pengadaan pengelolaan kelas. Pada perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP dan selalu membuat media pembelajaran. Pada pendekatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kepada siswa yaitu dengan *Auoral Oral Approach* (mendengar mengucapkan). Pada strategi pembelajaran dengan menerapkan strategi *Cooperative Learning*. Pada penggunaan metode dengan menerapkan variasi metode yaitu metode bernyanyi atau menggunakan lagu dimana setiap babnya lagunya harus berbeda, metode cerita bergambar (menggambar sambil bercerita) dan metode tebak kartu. Pada penggunaan media pembelajaran dengan menerapkan media konkret, media gambar, dan pembelajaran dengan menggunakan media LCD. Pada pengadaan pengelolaan kelas dengan melakukan tepuk semangat dan anak shaleh sebelum pembelajaran dimulai, melakukan ice breaking di tengah pelajaran untuk mengembalikan kefokuskan peserta didik dalam belajar, jika terdapat peserta didik yang sedang jalan-jalan sendiri atau sedang bermain sendiri dengan teman lainnya biasanya beliau mendekati anak tersebut dan menyuruhnya untuk maju ke depan menyanyikan mufradat yang sedang dipelajari.

2. Dari hasil analisis data tentang prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas I (satu) D di SD Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga sudah bagus dengan adanya peningkatan dari hasil tes yaitu nilai harian siswa dengan PTS dalam kategori A/baik sekali dan ada penurunan dalam kategori E/kurang sekali.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada pembaca dan pihak sekolah, diantaranya:

1. Diharapkan kepada semua guru agar selalu menggunakan bentuk-bentuk pengajaran kreatif agar peserta didik tidak jenuh di kelas
2. Diharapkan kepada para guru untuk selalu aktif dalam hal-hal yang baru sehingga dapat dituangkan dalam pembelajaran
3. Diharapkan kepada para guru untuk lebih memotivasi peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar
4. Kepada peneliti lain semoga ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ahmadi & Supriyono. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainin, M, dkk. 2006. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.
- Al-Munzir. 2014. "Media Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 7, No. 2.
- Anas, Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anshori, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas Di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Diawati, Chansyanah. 2018. *Dasar-dasar Perencanaan dan Evaluasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zuhri, Aswan. 2006. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fathurahman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standrt Nasional*. Yogyakarta: Tera.
- Fatmawati, Ulfa Kartika. 2013. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Pelaksanaan Kurikulum

2013 di MTsN Kota Madiun Kelas VIII Tahun Ajaran 2017/2018". Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponoogo.

Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi aksara.

Hamid, Abdul, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab (Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media)*. Yogyakarta: UIN Malang Press.

Heriyansyah. 2018. "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. I, No. 1.

Hidayat, A. 2012. Bi'ah Lughowiyah dan Lingkungan Berbahasa, *Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 37, No. 1.

Istihana. 2015. "Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2, No. 2.

Izzaty, Rita Eka, dkk. 2017. "Prediktor Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar", *Jurnal Psikologi*. Vol. 44, No. 2.

Khaeruddin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Jogjakarta: MDC Jateng dan Pilar Media.

Khairunnisa. 2017. "Peranan Guru Dalam Pembelajaran", Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Binjai: Sekolah dasar Negeri 026609.

Maulani, Anggie Eka. 2015. "Peran Guru Kreatif Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Mts Negeri Tangerang II Pamulang", Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Moleong, Lexi. J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Monawati, Fauzi. 2018. "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 6, No. 2.

Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Rosdakarya.

Narwanti, Sri. 2011. *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Sleman Yogyakarta: Familia.

Nawawi, Hadari. 1985. *Organisai dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Gunung Agung.

- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No.1.
- Noya, Ferdinanda Sherly, dkk. 2017. Strategi Pembelajaran Pendidikan Informal Pada Transfer Pengetahuan Kecakapan Ketog Magic, *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 2, No. 9.
- Pamela, Issaura Sherly, Chan, Faizal, dkk. 2019. "Keterampilan Guu Dalam Mengelola Kelas", *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2.
- Pentury, Helda Jolanda. 2017. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 4, No. 3.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Kategoriya*. Jakarta: Grasindo.
- Saefudin, Asis & Berdiati, Ika. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfasyah & Arifin, Jamaluddin. 2016. "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol. IV, No. 2.
- Suparman, Alwi. 1999. *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Suryosubroto, B. 2013. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia group.

Syafi'i, Ahmad, Marfiyanto, Tri, dkk. 2018. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2, No.2.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Syaikhudin, Ahmad. 2013. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Lisan Al-Hal*. Vol. 7, No. 2.

Tarigan, Djago & H.G. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tiyas, Sitoresmi Arineng. 2015. "Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang", Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Uno, Hamzah B & Muhammad, Nurdin. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pendekatan Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif dan Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Warsono. 2017. "Guru Antara Pendidik, Profesi, dan Aktor Sosial", *Jurnal Sosial dan Media*. Vol.1, No. 1.

Wijaya, Cece & Rusyan, Tabrani. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Yusuf, Tayar & Anwar, Syaeful. 1995. *Metode Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zaenal, Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, Depag.

IAIN PURWOKERTO